

S K R I P S I

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Disusun Oleh :

Nama : NONI NURHAYATI
NPM : 14114991



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**NONI NURHAYATI
NPM 14114991**

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons

Pembimbing 2 : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442/2021**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di_
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : **NONI NURHAYATI**
NPM : 14114991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk Dimunaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 30 Desember 2020

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons

NIP. 197406071998032002


Yuyun Yunarti, M. Si

NIP. 19770930 2005 01 2006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR

Nama : **Noni Nurhayati**

NPM : 14114991

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

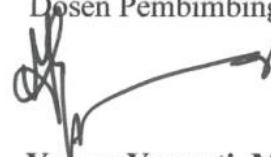
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

Metro, 30 Desember 2020

Dosen Pembimbing I,


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 197406071998032002

Dosen Pembimbing II,


Yuyun Yunarti, M. Si
NIP. 19770930 2005 01 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



No. B. 0577/1n-28.1/D/PP.00-9/03/2021

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR , disusun oleh: Noni Nurhayati, NPM: 14114991, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 09 Februari 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons ()
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag ()
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si ()
Sekretaris : Tri Andri Setiawan, M.Pd ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005 

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

OLEH

NONI NURHAYATI

Pendidikan seks bukanlah tentang mendukung anak untuk melakukan hubungan seksual, tapi menjelaskan fungsi alami seks sebagai bagian diri mereka serta konsekuensinya jika disalahgunakan. Orang tua merupakan aktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai wahana belajar utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks pada usia dini. Orang tua tidak perlu ragu lagi akan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Hilangkan rasa canggung yang ada dan mulailah membangun kepekaan akan kebutuhan pendidikan seks pada anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan mengambil lokasi di Desa Gondang Rejo, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Adapun peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut prespektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur memiliki peran yang besar terhadap pendidikan seks pada anak. Hal ini terbukti dari peran orangtua yang masih kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks pada anak, maka anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtua, itu dikarenakan peranan orangtua masih belum maksimal. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan seks pada diri anak maka anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena anak tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orangtua dan juga perilaku anak sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pendidikan seks untuk anak remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sudah diberikan oleh orang tua dan dibantu sosialisasi dari tokoh agama dan masyarakat.

Kata kunci: Peran Orangtua, Pendidikan Seks

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Nurhayati
NPM : 14114991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, in

Noni Nurhayati
NPM. 14114991

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Qardoba, 2014), 560

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Dengan iringan do'a dan segenap kerendahan serta ketulusan hati tiada henti kupanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad S.A.W. Dengan semua kekuranganku akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan keberhasilan studi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Ayah dan Ibu selaku orang tuaku yang senantiasa melimpahkan segala perhatian dan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tiada batasnya, yang selalu melantunkan doa untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah memberikan rahmat, ampunan dan kesehatannya hingga yaumul akhir. Amiiin.
2. Kakak dan adikku yang telah memberi semangat dan dukungan.
3. Teman-teman dan saudara-saudaraku yang telah membantu dan memotivasiku.
4. Almamater IAIN Metro

Untuk Semuanya saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan, tanpa semua itu *Im its Nothing*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt., karena limpahan rahmat dan hidayah-nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam Di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
4. Ibu Prof. Dra. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan Skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.
6. Kepada semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan studyku

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 9 Februari 2021

Peneliti



Noni Nurhayati
NPM. 14114991

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	13
2. Bentuk Peran Orang Tua	14
3. Fungsi Keluarga.....	16
B. Pendidikan Seks bagi Remaja.....	18

1. Pengertian Remaja.....	18
2. Klasifikasi Usia Remaja	19
3. Perkembangan Remaja	21
4. Pengertian Pendidikan Seks	23
5. Pendidikan Seks pada Remaja.....	24
6. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja	25
7. Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam.....	26
C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANA

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan.....	39
2. Visi dan Misi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan	42
3. Sarana dan Prasarana Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan	42
4. Data Penduduk Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan	44
5. Struktur Organisasi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan.	46
B. Temuan Khusus.....	49

1. Peran Orang Tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	49
2. Pendidikan Seks di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan .	66
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. *Out Line*
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Uji Kesamaan
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak sekali para remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan berperilaku nakal serta bertindak ekstrim seperti melakukan aborsi. Semuanya itu dikarenakan para remaja sangat minim oleh pengetahuan tentang seks, mereka kurang memahami apa itu pendidikan seks yang benar dan para orang tua masih enggan untuk memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya serta menganggap tabu pendidikan seks yang seharusnya di berikan kepada anak remaja mereka.

Komnas Perlindungan Anak (KPAI) berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan melakukan survei di berbagai kota besar di Indonesia menyatakan data 62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah. dikatakan Indonesia memasuki masa darurat seks bebas.¹

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja.

¹ Ariyanti Kusnita, “Darurat Seks Bebas pada Generasi Muda”, dalam <https://www.kompasiana.com/ariyantiyusnita8217/5b02794bbde5752fda0f56c3/darurat-seks-bebas-pada-generasi-muda?page=1>, diakses pada 1 November 2019

Pendidikan seks bukanlah tentang mendukung anak untuk melakukan hubungan seksual, tapi menjelaskan fungsi alami seks sebagai bagian diri mereka serta konsekuensinya jika disalahgunakan. Orang tua merupakan aktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai wahana belajar utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks pada usia dini. Orang tua tidak perlu ragu lagi akan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Hilangkan rasa canggung yang ada dan mulailah membangun kepekaan akan kebutuhan pendidikan seks pada anak.²

Perbincangan tentang seks senantiasa dikaitkan dengan persoalan aqidah, akhlak, menjauhi kemungkaran, dan tidak mendatangkan kemudharatan terhadap orang lain. Kehadiran agama Islam adalah untuk menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran, sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang hakiki. Dengan begitu, ketika anak memasuki dunia remajanya, ia akan dapat mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan masalah-masalah yang dihalalkan, bahkan mampu menerapkan perilaku Islami dan tidak akan memenuhi naluri seksualnya dengan cara-cara yang tidak Islami.

Pendidikan pada anak yang pertama dan utama adalah keluarga dan juga kepribadian seorang anak sebagian besar terbentuk dari keluarga, sedikit banyak sudah dibekali berbagai pengetahuan harus bisa menata keluarganya dalam kehidupan yang bersifat Islam seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

² Risa Fitri Ratnasari & M. Alias, "Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini", dalam *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'* Vol.2 No. 2 2016, 58-59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³

Pentingnya peran guru dalam pendidikan seorang anak, tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran orang tua yang merupakan pemberi pendidikan pertama dalam diri anak. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilakukan oleh guru, tergantung pula pada pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana seorang anak yang diciptakan secara fitrah untuk menerima kebaikan atau keburukan, sehingga pendidikan dari orang tua dapat menentukan sikap dan perilaku anak selanjutnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan secara fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau seorang Majusi” (HR. Bukhari)⁴

Peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam

³ Q.S. At-Tahrim: 6

⁴ Al-Bukhari, *Shahih al- Bukhari juz I*, (Bandung: Diponegoro, 2002), 413

proses tumbuh kembang anak. Dalam memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.⁵

Fase perkembangan anak menurut perspektif psikologi terdiri dari masa vital (penyusu), sampai usia satu setengah tahun, masa anak kecil (estetis), usia satu setengah sampai 7 tahun, masa anak sekolah (intelektual), usia 7 sampai dengan 14 tahun, masa remaja, usia 14 sampai dengan 21 tahun dan masa dewasa, usia 21 tahun ke atas.⁶

Adapun dalam penelitian ini akan menfokuskan pada remaja usia 14 sampai 21 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa transisi sehingga menyebabkan anak menjadi bengal, perkataan-perkataan kasar menjadi perkataan harian sehingga dengan sikap emosional ini mendorong anak untuk bersikap keras dan mereka dihadapkan pada masa krisis kedua yaitu masa pancaroba yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa pubertas. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, gejala batin seperti itu akan menimbulkan konflik. ada tingkat tertentu tak jarang konflik batin menjurus

⁵ Rahmawati Hasan, Antonius Boham, dan Meiske Rembang, *Peran Orangtua dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasan Selatan*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016

⁶ Moh. Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam", dalam *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018. 380

pada keraguan terhadap keyakinan yang dianutnya, dan puncaknya akan berakibat pada terjadinya konversi.⁷

Pendidikan seks bagi anak perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, di antaranya dengan cara: 1) Memisahkan tempat tidur anak perempuan dan laki-laki umur 10 tahun. Dan 2) Mengajarkan mereka meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya. Terutama dalam tiga waktu: sebelum salat fajar, waktu zduhur, dan setelah shalat isya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur terdapat beberapa permasalahan tentang seks. Kasus yang pertama terjadi pada tahun 2017, terdapat seorang siswi kelas VII mengalami hamil diluar nikah dengan seorang anak laki-laki yang notabene putus sekolah, dan akhirnya keduanya dinikahkan, dan siswi tersebut putus sekolah.⁹

Selain itu terdapat kasus lain yang juga terjadi di Desa Gondang Rejo ini yaitu pada tahun 2018, seorang remaja kelas 3 SMP yang secara mendadak dinikahkan tidak lama setelah remaja tersebut selesai melaksanakan ujian sekolah, menurut keterangan orangtuanya yang menyatakan bahwa dia menikah bukan karena hamil duluan, namun pada kenyataanya selang 5 bulan setelah pernikahannya remaja ini sudah melahirkan.¹⁰

⁷ Isti Munajah, "Sikap Pro Aktif Orang Tua Dalam Proses Perkembangan Anak", dalam *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2006, 15-16

⁸ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta, Al Huda, 2006). 121

⁹ Hasil Observasi di dusun I desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 2020

¹⁰ Hasil Observasi di dusun I desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 2020

Orangtua merasa canggung membahas pendidikan seks dengan anaknya dan menganggapnya tabu. Padahal ketika anak melakukan kesalahan itu adalah kesempatan yang bagus untuk para orangtua memberikan peringatan sekaligus arahan yang benar agar anak mengeri dan tidak menulangnya lagi. Adapun peran orang tua dalam mendidik anak remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur antara lain : 1) memisah tempat tidur, antara anak laki-laki dan perempuan harus ditempatkan di tempat yang berbeda, 2) mengenalkan mahramnya pada anak, 3) mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, 4) mengenalkan pada anak bagian tubuh mana yang boleh dilihat oleh orang lain. 5) Mengajarkan mereka meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya, 6) mengajarkan adab berbusana yang baik.¹¹

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya pemahaman seks dan agama para remaja dan kurangnya pengawasan dari orangtua.

Berdasarkan beberapa kasus tersebut diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait peran orang tua dalam mendidik anak remaja tentang pendidikan seks yang ada di Desa Gedong Rejo. Namun karena keterbatasan yang peneliti miliki maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada dusun I desa Gondang Rejo, karena pada dusun I tersebut jumlah usia remaja paling banyak diantara dusun-dusun lainnya, serta beberapa contoh kasus yang peneliti sebutkan diatas merupakan peristiwa yang terjadi di dusun

¹¹ Hasil Observasi di dusun I desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 2020

I desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan. Adapun data remaja yang ada di dusun I desa Gondang Rejo berdasarkan tingkat pendidikan yang masih tergolong remaja yaitu berjumlah 65 anak. Berdasarkan data tersebut, jumlah remaja yang ada di dusun I desa Gondang Rejo tergolong sangat banyak, oleh sebab itu menjadi penting pendidikan seks yang harus dilakukan khususnya oleh para orang tua, mengingat banyaknya kasus-kasus permasalahan seks yang terjadi belakangan ini.

Peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam. Adapun alasan peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam, karena pendidikan seks merupakan pendidikan yang sangat penting untuk remaja, dan untuk merubah perilaku menyimpang serta membuka wawasan bagi para orangtua yang menganggap pendidikan seks itu adalah hal yang tabu.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, kurangnya pelaksanaan pemberian pendidikan seks menurut perspektif Islam oleh orangtua kepada anak remajanya sehingga terjadi kesenjangan antara pendidikan seks dari orang tua dengan perilaku remaja. Adanya kesenjangan inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara mendidik anak khususnya pendidikan seks, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orangtua

Menambah wawasan dan pengalaman orangtua dalam segi membina keluarga yang harmonis dan mendidik serta menempatkan kebahagiaan anak menjadi prioritas yang utama untuk masa depan anak.

c. Bagi Remaja

Remaja mengetahui pentingnya pengaruh lingkungan untuk memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada anak-anak terhadap pendidikan seks, agar anak-anak tersebut terhindar dari perbuatan yang terlarang.

D. Penelitian Relevan

Di bawah ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti:

1. Dewi Wahyuni, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT”, hasil penelitiannya adalah Peran orang tua dalam pendidikan seks dalam keluarga untuk mengantisipasi LGBT pada anak diantaranya: (a) peran kerjasama antara orang tua; (b) evaluator dalam pendidikan seks; (c) pendamping; (d) pendidik; dan (e) pemantau dalam pendidikan seks. Peran orang tua dalam pendidikan seks berarti melibatkan kedua orang tua, baik ibu maupun ayah, sehingga terjadi pembagian tugas dan komplementaritas diantara ayah dan ibu dalam pendidikan seks bagi anak-anaknya.¹²

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terkait tentang pendidikan seks pada anak, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut memfokuskan pendidikan seks pada anak untuk

¹² Dewi Wahyuni, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT”, *Jurnal Quantum*, Vol XIV Nomor 25 Januari-Juni 2018

mengantisipasi LGBT sedangkan pada penelitian ini akan membahas peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam.

2. M. Roqib, “Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini”, hasil penelitiannya adalah Pendidikan seks terhadap anak usia dini membutuhkan pendalaman terhadap materi agar tepat sesuai dengan kebutuhan, usia, dan tingkat pemahaman dan kedewasaan anak. Di samping itu, diperlukan strategi atau teknik penyampaian yang komunikatif–efektif. Sebagaimana petuah C.W. Longenecker kompetisi dalam mengarungi kehidupan tidak selamanya dimenangkan oleh orang yang *kuat*, tetapi seringkali diraih oleh orang yang *berpikir* untuk mengatur *strategi*. Selalu berpikir kreatif untuk mengatur strategi dalam rangka mencapai hidup yang lebih bahagia dan sejahtera.¹³

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terkait tentang pendidikan seks pada anak, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut memfokuskan pendidikan seks pada anak usia dini sedangkan pada penelitian ini akan membahas peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam.

3. Widayati Lestari, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Remaja”, hasil penelitiannya adalah (1) Pemahaman orangtua terhadap seks meliputi seks merupakan hal yang terkait persoalan biologis dan fisik, psikologis, kultural dan moral, serta sosial. (2) Cara mengkomunikasikan persoalan seks pada anak dapat dilakukan dengan tanpa ada waktu khusus,

¹³ M. Roqib, “Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Insania*, Vol. 13, No. 2, Mei-Agustus 2008

dengan memanfaatkan momentum, disampaikan dengan lengkap, serta dimulai sejak usia batita. (3) Peran orang tua dalam pendidikan seks antara lain peran kerjasama, evaluator, pendidik, pendamping, dan pemantau dalam persoalan seksual. (4) Materi pendidikan seks meliputi perbedaan jenis kelamin, etika pergaulan, belajar bertanggungjawab dan penyakit-penyakit seksual. (5) Anak respon positif terhadap pendidikan seks yang diberikan orangtua karena suasana kondusif sebaliknya tanggapan anak menjadi negatif karena moment tidak tepat saat diberikan pendidikan seks.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terkait tentang peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut memfokuskan peran orang tua saja sedangkan pada penelitian ini akan membahas peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tiga hasil karya ilmiah di atas, maka relevansinya terhadap penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan seks. Akan tetapi ada perbedaan dari setiap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini, yaitu penelitian yang *pertama* berfokus pada peran orangtua terhadap pendidikan seks untuk mengantisipasi LGBT. *Kedua*, tentang peran pendidikan seks pada anak yang kategori usianya lebih

¹⁴ Widayati Lestari, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Remaja", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

rendah yaitu pada anak usia dini. *Ketiga*, mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks pada remaja secara umum bukan berdasarkan prinsip Islam.

Selanjutnya untuk penelitian yang akan peneliti laksanakan lebih berfokus kepada peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Pengertian peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kata “peran berarti pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹⁵ Pengertian yang senada sebagaimana terdapat dalam sumber lainnya “peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang”.¹⁶ Pengertian peran yang lebih jelas disebutkan di dalam sumber yang lainnya.

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu, dimana di dalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan fungsi sesuai dengan sistem.

Pengertian orang tua adalah “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak

¹⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), 652

¹⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73

mula-mula mendapatkan pendidikan”. Di dalam sumber referensi ini orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri.

Berdasarkan ulasan pengertian peran dan orang tua di atas, maka yang dimaksud dengan peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggungjawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak.

2. Bentuk Peran Orang Tua

Bentuk tanggungjawab atau bisa dikatakan peran orang tua yang utama adalah menjaga dan melindungi semua anggota keluarganya, termasuk anaknya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT, dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak*

¹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁸

Adapun tanggungjawab yang menjadi beban orang tua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan yakni dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁹

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orangtua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual, serta membantu remaja pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi orang dewasa.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2000), 68

¹⁹ Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan.*, 38

3. Fungsi Keluarga

Beberapa fungsi keluarga yaitu; fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.²⁰ Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

a. Fungsi biologis

Perkawinan dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.

b. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarganya, di mana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhaninya.

c. Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi protektif

Keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal semua pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

²⁰ *Ibid.*, 43-44

e. Fungsi sosialisasi

Keluarga memiliki peran untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal.

f. Fungsi rekreatif

Keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

g. Fungsi ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah.²¹

Melihat dari ketujuh fungsi di atas begitu besar fungsi keluarga bagi anggotanya. Masing-masing fungsi tentu memiliki sumbangsih terhadap keadaan anggota keluarganya. Namun dari ketujuh fungsi di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan pada fungsi edukatif, dan protektif saja. Dimana keluarga dalam fungsi edukatif, harus selalu senantiasa menjalankan perannya untuk mendidik baik berkaitan dengan pengetahuan agama, ataupun umum. Sedangkan dalam fungsi protektif, keluarga harus selalu senantiasa memberikan, dan mencurahkan sebagian waktunya untuk mengawasi dan mengamati anggotanya.

²¹ *Ibid.*, 43-44

B. Pendidikan Seks bagi Remaja

1. Pengertian Remaja

Sering seseorang mengabaikan masa remaja tanpa memahami keurgenan masa tersebut. Padahal masa remaja merupakan bagian dari beberapa masa yang akan menentukan masa tua dan akhir hidup manusia. Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan “*adolecere* (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi”.²²

Masa remaja banyak dibidang masa yang tidak menentu, maksudnya masa yang banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan rasa dalam menentukan segala sesuatu. “Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri”.²³

Sesuai dengan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa remaja merupakan masa pergantian, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, artinya masa ini ditandai dengan beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Diantara tanda tersebut seperti tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, tumbuh kumis, jakun menonjol, suara membesar bagi laki-laki, dan buah dada membesar perempuan.

²² Aat Syafaat, *Peran Pendidikan.*, 87

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa.*,h. 85

2. Klasifikasi Usia Remaja

Ada yang membagi menjadi empat fase dan ada yang membagi menjadi tiga fase. Berikut adalah pendapat yang mengatakan usia remaja dalam tiga tingkatan (fase), yaitu:

a. Masa pra-remaja/Masa puber (13-16 tahun)

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmanai cepat, pertumbuhan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak. Adapun sifat-sifat remaja yang terkait dengan fase perkembangan jiwanya tersebut adalah sifat negatif puber perempuan dan sifat negatif puber laki-laki. Menurut ahli psikologi, sifat negatif pada usia pra-remaja berhubungan dengan pertumbuhan fungsi-fungsi kelenjar biologis yang pesat seperti datangnya haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.²⁴

b. Masa remaja awal (16-18 tahun)

Masa remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurna. Dan dari sisi kejiwan, sudah tampak sifat-sifat sebagai wanita, seperti munculnya rasa malu, sangat sensitif terhadap berbagai perlakuan dari lawan jenis. Demikian juga bagi remaja laki-laki, secara kejiwaan sudah berkembang sifat-sifat kejantanan, seperti memiliki keberanian dan ego diri.²⁵

²⁴ Bahruddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 123

²⁵ *Ibid.*, 125

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Kegoncangan jiwa pada remaja akhir terjadi karena tidak seimbangnya antara nilai-nilai yang mulai ditemukan dan dianutnya dengan realitas kehidupan di sekelilingnya. Pikiran dan perasaan dalam diri remaja akhir sudah mulai saling berinteraksi dan seimbang, namun sering kali pikiran dan perasaanya kurang sinkron dengan kondisi lingkungannya. Inilah yang menyebabkan remaja akhir mengalami kegelisahan.²⁶

Pada masa remaja terbagi menjadi tiga periode, yaitu masa pra-remaja atau masa puber, kemudian masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Pada tiap-tiap periode (masa) tersebut memiliki perkembangan jiwa bagi remaja yang berbeda-beda.

Selain di atas klasifikasi masa remaja yang terdiri dari empat periode memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Periode praremaja

Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum tampak jelas, tetapi pada remaja putri memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat.

b. Periode remaja awal

Selama periode ini perkembangan fisik yang semakin jelas adalah perubahan fungsi alat kelamin. Karena perubahan alat kelamin remaja

²⁶ *Ibid.*, 127

seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan.

c. Periode remaja tengah

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja yaitu mampu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka.

d. Periode remaja akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.²⁷

Itulah penjelasan mengenai perbedaan dari para ahli dalam menentukan klasifikasi usia remaja, namun berdasarkan dari beberapa literatur di atas dan yang lainnya dalam penelitian ini penulis membatasi rentang usia remaja yaitu dari usia 13 sampai 18 tahun.

3. Perkembangan Remaja

Secara garis besar ada 5 fase perkembangan dalam hidup manusia, yaitu: Fase sebelum lahir (prenatal), Fase bayi (infant), Fase anak-anak (*childhood*), Fase adolesensi (*adolescence*) dan Fase dewasa (*adulthood*).²⁸ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, termasuk kedalam

²⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 68

²⁸ Indra Kasih, "Pertumbuhan Gerak Dan Karakteristik Perkembangan Anak", dalam *Generasi Kampus*, Volume 3, Nomor 1, April 2010, 82-83

Fase anak Besar. Fase anak besar adalah antara 6 sampai 10 atau 12 tahun.²⁹

Jalaluddin juga membagi perkembangan kedalam beberapa tahap sekaligus menerangkan bimbingan apa yang harus diberikan yang mengacu pada pernyataan-pernyataan Rasulullah.

a. Anak usia 0-7 tahun

Pada tahun pertama perkembangannya bayi masih sangat tergantung pada lingkungannya, kemampuan yang dimiliki masih terbatas pada gerak-gerak, menangis. Usia setahun secara berangsur dapat mengucapkan kalimat satu kata, 300 kata dalam usia 2 tahun, sekitar usia 4-5 tahun dapat menguasai bahasa ibu serta memiliki sifat egosentris, dan usia 5 tahun baru tumbuh rasa sosialnya kemudian usia 7 tahun anak mulai tumbuh dorongan untuk belajar. Dalam membentuk diri anak pada usia ini menurut Rasulullah adalah dengan cara belajar sambil bermain karena dinilai sejalan dengan tingkat perkembangan usia ini.

b. Anak usia 7-14 tahun

Pada tahap ini perkembangan yang tampak adalah pada perkembangan intelektual, perasaan, bahasa, minat, sosial, dan lainnya sehingga Rasulullah menyatakan bahwa bimbingan dititik beratkan pada pembentukan disiplin dan moral (Addibhu). Sebagai langkah awal

²⁹ Indra Kasih, "Pertumbuhan Gerak Dan Karakteristik Perkembangan Anak", 83

yang dinilai efektif dalam pembentukan disiplin pada usia ini adalah shalat, puasa dibulan Ramadhan, mengaji, dan lain sebagainya.

c. Anak usia 14-21 tahun

Pada usia ini anak mulai menginjak usia remaja yang memiliki rentang masa dari usia 14/15 tahun hingga usia 21/22 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa transisi sehingga menyebabkan anak menjadi bengal, perkataan-perkataan kasar menjadi perkataan harian sehingga dengan sikap emosional ini mendorong anak untuk bersikap keras dan mereka dihadapkan pada masa krisis kedua yaitu masa pancaroba yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa pubertas. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, gejolak batin seperti itu akan menimbulkan konflik. ada tingkat tertentu tak jarang konflik batin menjurus pada keraguan terhadap keyakinan yang dianutnya, dan puncaknya akan berakibat pada terjadinya konversi.³⁰

4. Pengertian Pendidikan Seks

Berikut ini adalah pengertian pendidikan seks yaitu:

- a. Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS), depresi dan perasaan berdosa.³¹

³⁰ Isti Munajah, "Sikap Pro Aktif Orang Tua Dalam Proses Perkembangan Anak", dalam *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2006, 15-16

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), 234

- b. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penjelasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan seksual dan perkawinan yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah yang berkaitan dengan hal tersebut.³²
- c. Pendidikan seks adalah pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami oleh anak.³³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya pendidikan seks yaitu teknik atau cara untuk mencegah perilaku seks bebas yang dapat mengakibatkan hamil di luar nikah.

5. Pendidikan Seks pada Remaja

Pendidikan seks bagi anak perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, di antaranya dengan cara:

- a. Memisahkan tempat tidur anak perempuan dan laki-laki umur 10 tahun.
- b. Mengajarkan mereka meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya. Terutama dalam tiga waktu: sebelum salat fajar, waktu zduhur, dan setelah shalat isya.³⁴

Selain itu pendidikan seks pada anak dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut :

³² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 89

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005). 142

³⁴ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta, Al Huda, 2006) cet I, h. 121

- a. Pembiasaan diri untuk menutup aurat
- b. Pendidikan keimanan
- c. Memisahkan tempat tidur anak
- d. Menjaga kebersihan seks (*sex hygiene*)
- e. Pendidikan tentang penanaman jiwa maskulinitas dan feminitas
- f. Etika memandang teman sejenis dan lawan jenis
- g. Etika Meminta Izin
- h. Menjauhkan Anak dari Rangsangan Seksual
- i. Bahaya seks bebas dan penyakit kelamin
- j. Perilaku Seks Menyimpang.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa sedini mungkin anak harus dibiasakan untuk dipisahkan tempat tidurnya dengan orang tuanya, ataupun dengan saudaranya yang berbeda jenis kelaminnya. Selain itu, membiasakan sang anak untuk selalu meminta izin kepada kedua orang tuanya, sebelum melakukan aktivitas, terutama ketika hendak memasuki kamar orang tua.

6. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja

Tujuan pendidikan seks dapat dijabarkan antara lain:³⁶

- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.

³⁵ Safrudin Aziz, "Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014, h. 196-199

³⁶ Admin, "Pendidikan Seksual Pada Remaja", <http://www.ilmupsikologi.com>, 1 November 2019

- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab).
- c. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dan semua manifestasi yang bervariasi.
- d. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
- e. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- f. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental.
- g. Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan.
- h. Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri atau suami, orangtua, anggota masyarakat.

7. Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam

Setelah anak mencapai usia *baligh*, harus dididik etika meminta izin tiga waktu diatas dan pada waktu lainnya. Allah SWT berfirman: surat An-Nuur : 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁷

Pada dasarnya laki-laki memandang kepada lain jenisnya, dilarang oleh Islam. Allah SWT berfirman: surat An-Nuur 30 – 31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung

³⁷ QS. An-Nur: 59

*kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*³⁸

Pelajaran dasar fiqih praktis, secara bertahap anak sudah harus diajarkan tentang seks. Contohnya saat menjelaskan tentang najis, sebagai orang tua harus menjelaskan dan memberitaukan kepada anak apa itu air seni, apa itu madzi, mani dan lain sebagainya. Bertambahnya umur mereka mulai diajarkan tentang khitan, dan lain sebagainya. Sejak saat itu anak harus di jelaskan secara bijak tentang organ reproduksi bagi lelaki dan wanita, serta perbedaan keduanya. Beranjak lebih besar, mereka diperkenalkan dengan kata Jimma' (berhubungan badan). Misalnya saat menjelaskan tentang pembatalan wudhu, tentang hadas besar dan hadas kecil dan lain sebagainya. Dengan bahasan yang baik dan benar, istilah-istilah itu harus dijelaskansesuai dengan kemampuan nalar dan tingkat intelejensinya.

Cara lain memberikan pendidikan seks kepada anak adalah dengan memisahkan tempat tidur mereka, seperti hadist di bawah ini: Jika anak-anak kalian telah berusia tujuh tahun, maka pisahkan tempat tidur mereka,

³⁸ QS. An-Nur: 30-31

dan jika mereka telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika belum mau mengerjakan shalat.³⁹

Dengan demikian, pemisahan tempat tidur ini dimulai sejak anak berusia sepuluh tahun, saat naluri mulai beranjak tumbuh. Perintah pemisahan tempat tidur ini disebabkan karena pada masa-masa seperti itu merupakan masa-masa pubertas, sehingga jika tidak diatur maka bisa-bisa anak akan melampiaskan nafsu seksualnya. Dengan demikian haruslah jalan kerusakan ini ditutup lebih dini sebelum hal itu terjadi.

C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja

Peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.⁴⁰

³⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwadi, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), 378

⁴⁰ Rahmawati Hasan, Antonius Boham, dan Meiske Rembang, *Peran Orangtua dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasan Selatan*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3. Tahun 2016

Peran orang tua dalam pendidikan seks dalam pada anak diantaranya:

1. Peran kerjasama antara orang tua;
2. Evaluator dalam pendidikan seks;
3. Pendamping;
4. Pendidik;
5. Pemantau dalam pendidikan seks.⁴¹

Peran orang tua dalam pendidikan seks berarti melibatkan kedua orang tua, baik ibu maupun ayah, sehingga terjadi pembagian tugas dan komplementaritas diantara ayah dan ibu dalam pendidikan seks bagi anak-anaknya.

Bentuk Komunikasi Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Anak. Cara mengkomunikasikan seks pada anak salah satu jenis komunikasi yang sering dijumpai di masyarakat adalah jenis komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memungkinkan kedua komunikasi saling memiliki hubungan timbal balik. Salah satu yang memungkinkan hanya ada pada komunikasi dalam keluarga termasuk bagaimana mengkomunikasikan masalah seks pada anak.

Cara mengkomunikasikan seks pada anak dalam keluarga berdasarkan penelitian didapatkan hasil: (1) tidak ada waktu khusus dalam penyampaian pendidikan seks, (2) pendidikan seks disampaikan dengan memanfaatkan momentum, (3) pendidikan seks yang disampaikan harus lengkap, (54) pendidikan seks dimulai sejak batita, (5) penyampaian pendidikan seks dilakukan dengan sharing, (6) penyampaian pendidikan seks dengan

⁴¹ Dewi Wahyuni, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT", dalam *Jurnal Quantum*, Vol. XIV, No. 24, Januari-Juni 2018, 31

memposisikan anak sebagai sahabat, (7) penyampaian pendidikan seks tanpa harus diawali sebuah peristiwa, (8) pendidikan seks disampaikan menyesuaikan kebutuhan anak, (9) interaksi terjalin dalam suasana akrab.⁴²

Materi-materi pendidikan seks yang di sampaikan oleh orangtua sangat bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lain walaupun juga ada yang sama karena bersifat umum. Dari hasil penelitian dapat terungkap antara lain

1. Perbedaan jenis kelamin,
2. Etika pergaulan,
3. Belajar bertanggungjawab jika sudah baligh,
4. Penyakit-penyakit seksual
5. Ada tahapan dalam pemberian materi.⁴³

Perbedaan jenis kelamin menjadi materi yang umum dan harus disampaikan perbedaan jenis kelamin meliputi juga organ reproduksi dan fungsinya, mainan yang seharusnya diberikan kepada masing-masing anak dengan jenis kelamin berbeda dan juga organ reproduksi dengan fungsi tertentu.

⁴² Widayati Lestari, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja*, Naskah Publikasi, Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

⁴³ *Ibid*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini penelitian lapangan karena dilakukan di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁴⁶

Peneliti akan mengungkap peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

⁴⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), 96

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9

dengan cara memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka, maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data.⁴⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Orang tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

Adapun data remaja yang ada di dusun I desa Gondang Rejo berdasarkan tingkat pendidikan yang masih tergolong remaja yaitu anak usia SLTP berjumlah 27 dan anak usia SLTA berjumlah 38 anak sehingga total remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yaitu 65 anak.

⁴⁷ Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, – Vol VIII/No.2/Oktober 2016, 23.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku mengenai laporan keuangan.⁴⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Tokoh agama di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Aparat Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- c. Dokumen tentang profil Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹ Adapun pihak-pihak yang diwawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. 7 Orang tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. 7 Remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

⁴⁸ Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", 24.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 82.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang diteliti. Adapun tahapan observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan peran orang tua dalam pendidikan seks di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
- b. Perilaku seks anak di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵¹

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukuran data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Adapun data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 220.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

- a. Profil Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Data orang tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- c. Data remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁵²

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁵³

Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Adapun rencana penelitian ini yaitu pada awalnya, peneliti menggunakan metode wawancara

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 372.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 373.

untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu “berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila ada jawaban yang setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁶

⁵⁴*Ibid.*, 246.

⁵⁵Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.*, 192-193.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 246.

Pada proses analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap analisis berikut:

Pertama yaitu mereduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data), yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Mendisplaykan data mempermudah peneliti memahami segala sesuatu yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

Desa Gondang Rejo dibuka pada 29 Maret 1939 oleh Pemerintah Belanda. Ketika itu, didatangkan sebanyak 250 KK yang terdiri dari 1.240 jiwa yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yaitu dari Wonogiri, Boyolali, Klaten, Tulungagung, Pacitan, dan Madiun. Rombongan tersebut ditampung di suatu bedeng dengan nomor 32. Rombongan tersebut datang sebagai kolonis, dan merupakan transmigrasi pada zaman pendudukan kolonial Belanda. Transmigrasi saat itu lazim dikenal dengan sebutan kolonisasi. Selanjutnya, sejumlah KK tersebut dibagi-bagi untuk membuka hutan belantara. Sebagian berada di blok Swadaya Dusun I (sekarang Dusun I dan II), sebagian di blok 32B Dusun II (sekarang disebut Dusun III, IV, V dan VI), sebagian di blok Klaten Dusun III (sekarang Dusun VII dan VIII) dan sebagian lagi di blok 32 Polos Dalam Dusun IV (sekarang Dusun IX dan X). Jadi Bedeng 32 pertama berdiri terdiri atas 4 dusun.

Bedeng 32 berkembang menjadi kampung yang pada awalnya diberi nama Kampoeng Gondang Rejo, dan sekarang menjadi Desa Gondang Rejo.

Sejak dibuka sampai dengan saat ini Desa Gondang Rejo telah mengalami pergantian kepemimpinan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, nama-nama pemimpin Desa Gondang Rejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama Pemimpin Desa Gedong Rejo

No	Periode	Nama	Keterangan
1.	1939 – 1966	Warso Pawiro	
2.	1966 – 1968	SI. Hutomo	
3.	1968 – 1971	Kimin	
4.	1971 – 1972	Mamun	
5.	1972 – 1975	Muhtar Syafe'i	
6.	1975 – 1987	K. Siswono	
7.	1987 – 1988	Paidi	
8.	1988 – 1998	SI. Hutomo	
9.	1999 – 2007	Kadimin	
10.	2008 – 2013	Forpendi, ST.	
11.	2013 – 2025	Tekat	

Letak Geografis Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

a. Letak dan Luas Wilayah

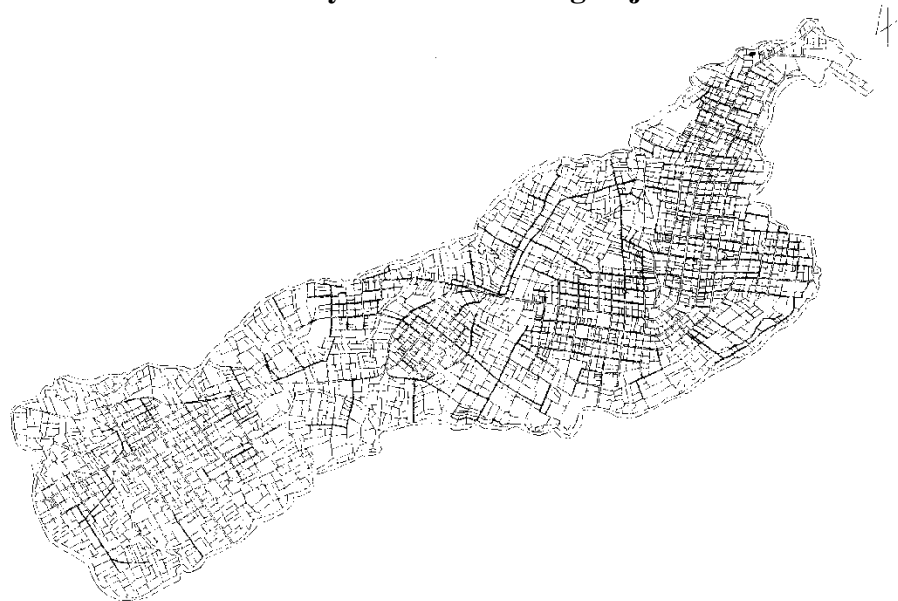
Desa Gondang Rejo merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Gondang Rejo terletak pada koordinat 05°04'896"LS dan 105°23'684" BT. Lokasi Desa Gondang Rejo terletak sekitar 4 Km dari ibu kota Kecamatan Pekalongan, 22 Km dari ibu kota Kabupaten

Lampung Timur, 68 Km dari Ibu kota Provinsi Lampung dan 350 Km dari Ibu kota Negara Republik Indonesia.

Desa Gondang Rejo mempunyai luas wilayah seluas 939,42 hektar, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pekalongan dan Desa Siraman
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidodadi.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Desa Gondang Rejo



b. Iklim

Desa Gondang Rejo mempunyai iklim tropis dengan topografi datar. Desa Gondang Rejo berada pada ketinggian sekitar 50 m dari permukaan laut, dengan curah hujan 28 mm/tahun dan suhu rata-rata 33°C.

2. Visi dan Misi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

a. Visi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

Mewujudkan desa Gondang Rejo yang sejahtera dan bergotong royong.

b. Misi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

- 1) Mewujudkan sistem pemerintahan yang profesional
- 2) Menumbuhkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa
- 3) Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal
- 4) Meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat
- 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang memadai.

3. Sarana dan Prasarana Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Gondang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Desa Gedong Rejo

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	• Masjid / Mushola	24	
2	Sarana Pendidikan		
	• PAUD	4	
	• TK	3	
	• SD/MI	3	
	• SMP/MTs	2	1 SMP Terbuka
	• Pondok Pesantren	2	
	• Taman Pendidikan Al-Qur'an	10	Di rumah warga
3	Sarana Kesehatan		
	• Puskesmas Pembantu	1	
	• Poskesdes	1	Menggunakan Gedung Posyandu
	• Posyandu	5	2 Gedung sendiri, 3 di rumah warga
4	Sarana Pemerintahan		
	• Balai Desa	1	
	• Kantor Desa	1	
5	Sarana Keamanan		
	• Pos Kamling	16	
6	Sarana Transportasi		
	• Jalan Dusun	36	Masih jalan tanah
	• Jalan Desa	7	
	• Jembatan	3	
7	Sarana Olah Raga		
	• Lapangan Bola Kaki	2	
	• Lapangan Bola Volly	3	
	• Lapangan Bulu Tangkis	3	
8	Sarana Pariwisata		
	• Objek Wisata	1	Bendungan/Dam Swadaya

4. Data Penduduk Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

a. Jumlah Penduduk

Desa Gondang Rejo mempunyai jumlah penduduk 7501 jiwa dan 1971 KK berdasarkan data penduduk tahun 2019, yang tersebar dalam 10 dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Gedong Rejo

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dusun I	210	395	374	769
Dusun II	179	376	356	732
Dusun III	176	367	347	714
Dusun IV	194	385	365	750
Dusun V	226	434	411	845
Dusun VI	221	424	401	825
Dusun VII	180	357	338	695
Dusun VIII	176	348	329	677
Dusun IX	202	404	383	787
Dusun X	207	415	392	807
Jumlah	1971	3905	3696	7601

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gondang Rejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Desa Gedong Rejo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	463
2.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	1233
3.	Tamatan SD/ sederajat	1520
4.	Tamatan SMP/ sederajat	2097
5.	Tamatan SMA/ sederajat	1914
6.	Tamatan Diploma/ Sarjana	210

c. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Gondang Rejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Gedong Rejo

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	448 KK
2	Keluarga Sejahtera I	430 KK
3	Keluarga Sejahtera II	400 KK
4	Keluarga Sejahtera III	552 KK
5	Keluarga Sejahtera III Plus	53 KK
	JUMLAH	1826 KK

d. Mata Pencaharian Pokok Penduduk

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Gondang Rejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gedong Rejo

No.	Matapencaharian Pokok	Jumlah
1.	Petani	2032 orang
2.	Buruh	1697 orang
3.	Pedagang	566 orang
4.	Peternak	155 orang
5.	Tukang	129 orang
6.	PNS	73 orang
7.	TNI/POLRI	23 orang
8.	Jasa	52 orang
9.	Wiraswasta	290 orang
10.	Pengangguran	129 orang
Jumlah Usia Produktif		5.143 orang

e. Struktur Organisasi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

Desa Gondang Rejo terbagi dalam 10 dusun yang terdiri dari 39 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut:

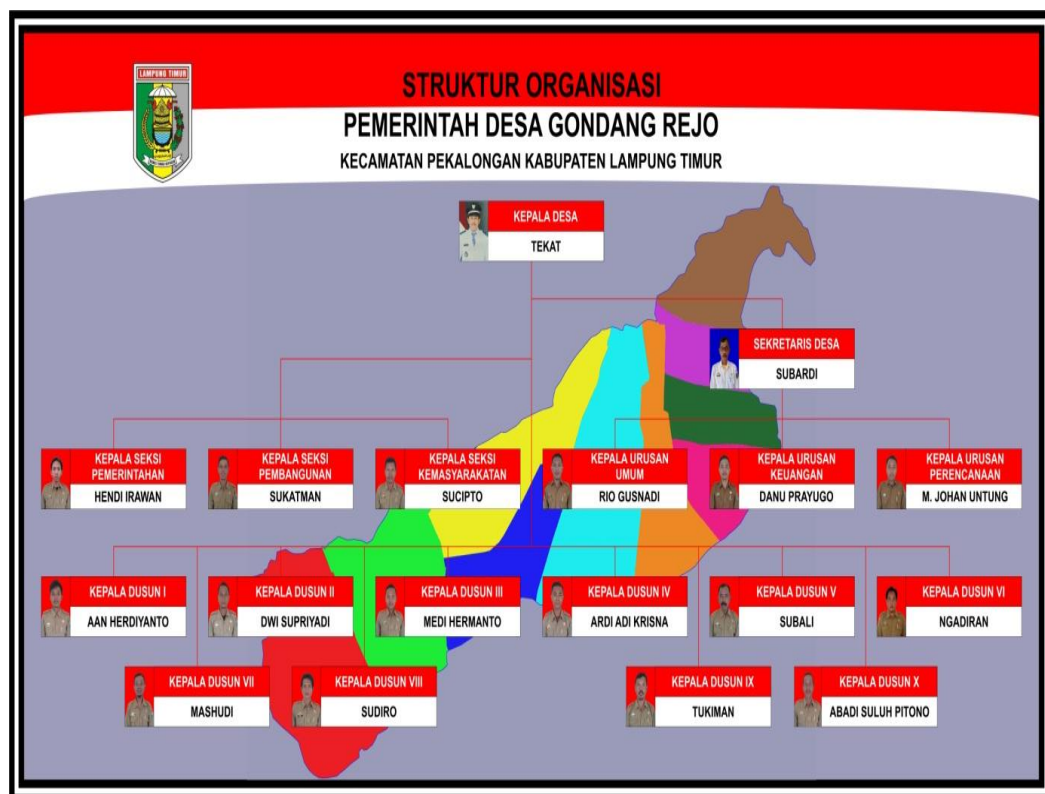
Tabel 4.7
Data Pejabat Desa Gedong Rejo

No	Dusun	Nama Kepala Dusun	RT	Nama Ketua RT
1	Dusun I	Aan Herdiyanto	RT 01	Sariyono
			RT 02	Mujiono
			RT 03	Mulyanto
			RT 04	Tukijan
2	Dusun II	Dwi Suppriyadi	RT 05	Trenggono
			RT 06	Sayuti
			RT 07	Sarimin Tapura
			RT 08	Sugianto
3	Dusun III	Medi Hermanto	RT 09	Suparmin
			RT 10	Suprpto
			RT 11	Sudwiyono
			RT 12	Warseno
4	Dusun IV	Ardi Adi Krisna	RT 13	Suyatman
			RT 14	Surahman
			RT 15	Wasno
			RT 16	Wagino
5	Dusun V	Subali	RT 17	Hartiman
			RT 18	Ponijan
			RT 19	Purnomo
			RT 20	Sutasno
6	Dusun VI	Ngadiran	RT 21	Mujiono
			RT 22	Budianto
			RT 23	Muhamad Sayuti
			RT 24	Iis Roban Ariyanto
7	Dusun VII	Mashudi	RT 25	Slamet Pujiono
			RT 26	Parjono
			RT 27	Herman
8	Dusun VIII	Sudiro	RT 28	Herli Saputra
			RT 29	Subarno
9	Dusun IX	Tukiman	RT 30	Subari
			RT 31	Iwan Pratama
			RT 32	Purwanto

No	Dusun	Nama Kepala Dusun	RT	Nama Ketua RT
			RT 33	Sarbini
10	Dusun X	Abadi Suluh Pitono	RT 34	Sutikno
			RT 35	Nur Hadi
			RT 36	Supardi
			RT 37	Suparno
			RT 38	Suprpto
			RT 39	Kasiyono

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gondang Rejo



B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada orang tua terkait tentang peran orang tua di desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan orangtua tentang konsep pendidikan seks untuk anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang konsep pendidikan seks kepada anak, yaitu:

Sebagaimana ibu T menjelaskan bahwa “Iya tahu, walaupun saya menyadari masih banyak kekurangan, tapi kami selaku orang tua akan selalu memperbaiki hal tersebut” (W/O/F1.1/14/12/2020), selanjutnya ibu SW menyatakan “Sedikit-sedikit mengerti, yang jelas kami mengajarkan hal yang baik buat anak kami” (W/O/F2.1/14/12/2020), ibu L menyatakan “iya, Tahu, mulai dari hal menjaga diri serta mengatur hubungan dengan orang lain” (W/O/F3.1/14/12/2020), kemudian ibu SM menyatakan “Tahu walaupun hanya sedikit” (W/O/F4.1/14/12/2020), ibu R menyatakan “Ya yang tahu hanya hal-hal yang baik yang harus dilakukan anak” (W/O/F5.1/14/12/2020), ibu KH mengatakan “Kurang begitu tahu, karena pendidikan kami yang rendah, tapi dalam hal menjaga anak kami agar tidak terjerumus ke perbuatan yang kurang baik, saya selalu

mengawasi dan menasehati anak” (W/O/F6.1/14/12/2020) dan yang terakhir ibu ED mengatakan bahwa “Tahu, karena pendidikan seks merupakan pendidikan yang penting agar anak tidak masuk kedalam hal yang negatif” (W/O/F7.1/14/12/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat dikatakan pengetahuan orang tua terhadap konsep pendidikan seks kepada anak masih tergolong kurang begitu mengetahuinya.

b. Pemahaman orangtua tentang pendidikan seks untuk anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemahaman pendidikan seks kepada anak, yaitu:

Hal ini diungkapkan oleh ibu T yang mengatakan bahwa “Kalau ditanya paham atau tidak, kurang begitu tahu, yang jelas kami selaku orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak” (W/O/F1.2/14/12/2020), kemudian ibu SW mengatakan “Sebagai ibu saya selalu memberi batasan kepada anak saya” (W/O/F2.2/14/12/2020), selanjutnya ibu L mengatakan bahwa “Insya Allah paham mbak” (W/O/F3.2/14/12/2020). Ibu SM mengatakan bahwa “Saya hanya paham tentang hal yang baik dan hal yang jelek buat anak saya” (W/O/F4.2/14/12/2020), selanjutnya ibu R mengatakan bahwa “Ya itu tadi mbak, hal-hal yang baik kami ajarkan kepada anak saya, dan yang buruk kami juga melarangnya” (W/O/F5.2/14/12/2020).

Kemudian ibu KH menyatakan bahwa “Sebenarnya saya kurang paham mbak, yang terpenting hanyalah bagaimana anak saya tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang” (W/O/F6.2/14/12/2020), selanjutnya yang terakhir ibu ED mengatakan bahwa “Iya saya sedikit banyak memahami tentang pendidikan seks” (W/O/F7.2/14/12/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks kepada anak sebagian besar memahami pendidikan seks.

c. Pemberian pendidikan seks kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian pendidikan seks kepada anak, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan ibu T yang mengatakan bahwa “Sudah, Kami sebagai orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak kami” (W/O/F1.3/14/12/2020), kemudian wawancara dengan ibu SW yang mengatakan bahwa “Sudah, pendidikan seks sudah di berikan” (W/O/F2.3/14/12/2020), kemudian ibu L mengatakan bahwa “Sudah, pendidikan seks sudah kami sampaikan kepada anak” (W/O/F3.3/14/12/2020)

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada ibu SM yang mengatakan bahwa “Sudah, anak sudah kami berikan pendidikan seks” (W/O/F4.3/14/12/2020), selanjutnya dengan ibu R yang mengatakan bahwa “Sudah, pendidikan seks sudah kami berikan kepada anak kami sejak anak kami masih kecil” (W/O/F5.3/14/12/2020), wawancara

dengan ibu KH, beliau mengatakan “Pernah, saya sudah pernah memberikan pendidikan seks kepada anak saya” (W/O/F6.3/14/12/2020), dan yang terakhir wawancara dengan ibu ED, beliau mengungkapkan bahwa “Sudah, pendidikan seks sudah kami berikan kepada anak” (W/O/F7.3/14/12/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa orang tua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak mereka.

d. Orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang cara pemberian pendidikan seks kepada anak, yaitu:

Hasil wawancara dengan ibu T yang mengatakan bahwa “Yang pertama memisahkan tempat tidur saat sudah masuk bangku sekolah dasar (SD), menyuruh anak untuk selalu menutup aurat meskipun di dalam rumah, menjelaskan jenis-jenis najis dan menjelaskan perubahan pada tubuh ketika memasuki usia remaja (baligh)” (W/O/F1.4/14/12/2020), selanjutnya wawancara dengan ibu SW yang menyatakan bahwa “Memberikan batasan saat berteman dengan lawan jenis, saat keluar rumah harus berpakaian yang menutup aurat begitupun ketika di rumah, dan menjelaskan apa itu haid, mimpi basah dan apa saja jenis najis” (W/O/F2.4/14/12/2020), kemudian dengan ibu L, beliau mengatakan bahwa “Menjelaskan fungsi dan apa saja yang

keluar dari alat kelamin, proses terjadinya haid, jenis najis dan menanamkan rasa malu terhadap lawan jenis” (W/O/F3.4/14/12/2020)

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan ibu SM yang mengatakan bahwa “Memberikan penjelasan tentang fungsi alat vital, apasaja jenis najis, dan memberikan arahan tentang cara menutup aurat yang benar” (W/O/F4.4/14/12/2020), ibu R mengatakan bahwa “Ya memberikan nasehat kepada anak untuk menjaga jarak saat bergaul dengan teman lawan jenisnya, selalu menyuruh anak untuk memakai jilbab dan pakaian yang menutup aurat, memisahkan tempat tidurnya sejak uia 7 tahun dan selalu berpesan jangan mau kalau tubuhnya di pegang-pegang oleh orang lain” (W/O/F5.4/14/12/2020)

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu KH yang mengatakan “Memberikan pengetahuan tentang ruginya berpacaran, mengajarkan cara menucikan najis dan haid, memberikan contoh untuk selalu menutup aurat saat keluar rumah” (W/O/F6.4/14/12/2020) kemudian dengan ibu ED, beliau mengatakan bahwa “Memberitahu ke anak bagian tubuh mana saja yang menjadi auratnya, mengajarkan tatacara memberihkan najis, menjelaskan apa saja yang keluar dari alat kelaminnya dan melarang anak untuk tidak berpacaran” (W/O/F7.4/14/12/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, cara memberikan pendidikan seks kepada anak yaitu diantara dengan memisah tempat

tidur anak, menutup aurat, menjaga jarak dengan lawan jenis serta mengenalkan organ vital yang dimiliki dan yang harus dijaga.

e. Cara pengenalan tentang organ seks kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengenalan organ seks kepada anak, yaitu:

Wawancara dengan ibu T, yang mengatakan bahwa “Saya sebagai ibu menjelaskan kepada anak tentang fungsi dasar alat kelamin, bahwasannya alat kelamin itu harus di jaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak untuk menutup auratnya” (W/O/F1.5/14/12/2020), selanjutnya wawancara dengan ibu SW, beliau mengatakan bahwa “Memberitau dan memberi contoh ke anak bahwa organ vital yang sensitif itu harus di tutupi, jangan sampai orang lain melihatnya” (W/O/F2.5/14/12/2020), demikian halnya yang diungkapkan oleh ibu L, “Saya menjelaskan apa fungsi organ-organ tubuh, apa saja yang keluar dari alat kelamin, cara mensucikannya dan cara menutup auratnya” (W/O/F3.5/14/12/2020)

Wawancara dilanjutkan kepada ibu SM, beliau mengungkapkan bahwa “Kami memberikan penjelasan kepada anak kami bahwa organ tubuh wanita tidak boleh dilihat oleh lawan jenisnya, meskipun itu saudaranya sendiri. Terutama alat kelamin itu harus dijaga dan selalu di tutup” (W/O/F4.5/14/12/2020), kemudian dengan ibu R, “Kami mulai mengenalkan apa saja organ seks, fungsi organ seks dan mengajarkan bagaimana cara menjaga dan melindunginya. Kami juga

selalu berpesan kepada anak kami, bahwasannya jangan sampai badannya terutama alat reproduksi dan dadanya di raba atau dilihat orang lain” (W/O/F5.5/14/12/2020)

Demikian halnya yang diungkapkan oleh ibu KH, beliau menyatakan bahwa “Seperti pengenalan tentang organ seks, lalu memberikan penjelasan tentang organ seks dan menjelaskan tentang fungsi-fungsi dari organ seks tersebut dengan cara bertahap” (W/O/F6.5/14/12/2020) serta yang diungkapkan oleh ibu ED, bahwa “Awalnya kami mengenalkan sebutan untuk alat kelamin laki-laki dan perempuan, selanjutnya kami memberikan pengertian tentang organ seks dan selalu menasehati bahwa anggota tubuhnya yang sensitif jangan sampai dilihat atau dipegang orang asing” (W/O/F7.5/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, cara mengenalkan organ tubuhnya, memberikan arahan bagaimana cara menjaganya, apa saja yang keluar dari alat vitalnya dan menjelaskan fungsi-fungsinya.

- f. Cara memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi organ seks kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian pemahaman fungsi organ seks kepada anak, yaitu:

Adapun hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu T bahwa “Saya sering berbicara ketika menonton tv bersama anak, sembari menjelaskan hal-hal terkait tentang pendidikan seks dan juga

menjelaskan fungsi-fungsi organ seks kepada anak” (W/O/F1.6/14/12/2020), kemudian pernyataan ibu SW yaitu “Biasanya sambil duduk-duduk sore sembari memberikan pemahaman kepada anak” (W/O/F2.6/14/12/2020), kemudian yang diungkapkan oleh ibu L, bahwa “Saya dari anak kecil sudah menjelaskan fungsi organ seks, agar anak tahu mana yang boleh dilihat orang lain dan mana yang harus ditutupi” (W/O/F3.6/14/12/2020)

Wawancara dilanjutkan kepada ibu SM, beliau mengungkapkan bahwa “Cara kami sebagai orang tua memberikan pemahaman dengan bicara atau mengobrol santai” (W/O/F4.6/14/12/2020), ibu R juga mengungkapkan hal demikian yaitu “Kami selalu memberikan pemahaman kepada anak” (W/O/F5.6/14/12/2020), selanjutnya ibu KH mengungkapkan bahwa “Pemberian pemahaman dengan cara berbicara dengan anak” (W/O/F6.6/14/12/2020), kemudian yang diungkapkan oleh ibu ED yang mengatakan bahwa “Terkadang ketika anak tanya baru kami memberikan penjelasan, akan tetapi biasanya juga kami selalu memberikan pemahaman dari anak masih kecil” (W/O/F7.6/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa orang tua memberikan pemahaman fungsi organ tubuh dengan cara komunikasi yang baik, serta telah dijelaskan sejak anak masih kecil.

- g. Cara orangtua dalam memberikan pemahaman tentang perilaku menyimpang kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemahaman perilaku menyimpang kepada anak, yaitu:

Adapun wawancara dengan ibu T, beliau mengatakan bahwa “Memberikan penjelasan kepada anak bahwa perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang di larang oleh agama, seperti berpacaran, bergandengan tangan dengan lawan jenis yang bukan mukhrim, merokok dan minum-minuman keras serta memisahkan tempat tidur menyuruh anak untuk selalu menutup aurat” (W/O/F1.7/14/12/2020)

Selanjutnya yang diungkapkan oleh ibu SW, bahwa “Menjelaskan kepada anak bahwa perilaku menyimpang itu tingkahlaku yang tidak baik dan tidak seharusnya di lakukan, seperti minum-minuman keras dan saling berdekanatan dan berduaan dengan lawan jenis yang bukan mukhrimnya. Saat keluar rumah harus berpakaian yang menutup aurat agar tidak mengundang syahwat lawan jenisnya” (W/O/F2.7/14/12/2020)

Kemudian wawancara dengan ibu L, yang mengatakan bahwa “Menjelaskan kepada anak apa itu perilaku menyimpang dan dampak/kerugian yang terjadi jika anak melakukan perilaku menyimpang” (W/O/F3.7/14/12/2020), selanjutnya ibu SM mengatakan bahwa “Pertama saya memberikan penjelasan apa perilaku menyimpang tersebut, lalu memberikan contoh perilaku menyimpang

dan menjelaskan dampak yang terjadi jika melakukan perilaku menyimpang tersebut” (W/O/F4.7/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh ibu R, beliau mengatakan bahwa “Memberikan contoh nyata perilaku menyimpang di lingkungan rumah lalu menjelaskan kepada anak bahwa perilaku yang seperti itu adalah perilaku yang menyimpang, di larang oleh agama dan merugikan diri sendiri” (W/O/F5.7/14/12/2020)

Wawancara dilanjutkan kepada ibu KH, beliau mengatakan bahwa “Melarang anak untuk berpacaran dan berjalan berdua dengan teman sebayanya yang bukan mukhrim karena berpacaran dan berjalan berdua dengan bukan mukhrimnya itu merupakan perilaku menyimpang” (W/O/F6.7/14/12/2020) dan terakhir kepada ibu ED, yang mengungkapkan bahwa “Memberikan larangan untuk duduk berdua dengan teman lawan jenisnya, karena itu sudah termasuk perilaku menyimpang” (W/O/F7.7/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya cara orangtua memberikan pendidikan seks kepada anaknya yaitu memberikan pemahaman tentang pendidikan yang membahas tentang perilaku menyimpang, bahaya minum-minuman keras dan tatacara berpakaian yang sopan.

- h. Sikap orangtua ketika mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang sikap terhadap perilaku menyimpang anak, yaitu:

Wawancara dengan ibu T mengatakan “Marah dan kecewa, karena saya merasa apa yang telah saya ajarkan kepada anak tidak dilaksanakan dengan baik” (W/O/F1.8/14/12/2020), kemudian ibu SW juga mengatakan, “Yang Pasti marah mbak, sebab kami selaku orang tua telah memberikan contoh serta terus memberikan penjelasan kepada anak kami, tetapi seperti tidak didengarkan” (W/O/F2.8/14/12/2020), selanjutnya ibu L mengatakan bahwa “Marah dan mengomel, saya tidak mau hal yang buruk terjadi kepada anak-anak saya” (W/O/F3.8/14/12/2020), hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu SM yaitu “marah, saya ini orangnya tidak bisa menerima terhadap hal yang buruk, apalagi hal tersebut dilakukan oleh anak saya sendiri” (W/O/F4.8/14/12/2020), selanjutnya ibu R mengatakan “Marah dan mengomel, semua orang tua pasti kecewa dan anak marah apabila anaknya berbuat hal yang menyimpang, karena kami selalu memberikan nasehat kepada anak kami” (W/O/F5.8/14/12/2020), kemudian ibu KH mengungkapkan hal yang sama yaitu “Marah dan langsung memberikan hukuman, di keluarga kami memberikan peraturan kepada semua anak-anak apabila melanggar peraturan maka akan mendapat hukuman” (W/O/F6.8/14/12/2020) dan yang terakhir ibu ED mengatakan bahwa “Marah, kami selaku orang tua tidak pernah memberikan contoh yang buruk kepada anak kami, apabila

saya mengetahui bahwa anak kami berbuat hal yang menyimpang, saya akan sangat marah dan juga pastinya kecewa” (W/O/F7.8/14/12/2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, orang tua akan marah dan kecewa apabila mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya.

- i. Cara dalam mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengenalan bahaya perilaku menyimpang kepada anak, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan ibu T yang mengatakan bahwa “Untuk penyakit menular seks belum saya jelaskan ke anak, saya sendiri juga belum begitu paham dengan hal tersebut, makanya tidak kami sampaikan, takut salah” (W/O/F1.9/14/12/2020), selanjutnya ibu SW mengatakan “Pemahaman tentang penyakit menular seks belum pernah saya sampaikan kepada anak, kami merasa hal tersebut belum perlu disampaikan, nantinya disekolah pasti juga anak diajarkan” (W/O/F2.9/14/12/2020) kemudian ibu L mengatakan bahwa “Awalnya anak belum saya beritahu apa itu penyakit menular seks, tapi tiba-tiba anak bertanya HIV itu apa, nah dari situ saya memberikan penjelasan tentang penyakit menular seks” (W/O/F3.9/14/12/2020).

Wawancara dilanjutkan kepada ibu SM, beliau mengatakan bahwa “Pengertian penyakit menular seks belum saya sampaikan,

karena masih bingung mau memulai menjelaskan dari mana dulu” (W/O/F4.9/14/12/2020). Ibu R mengatakan bahwa “Kalau tentang penyakit menular seks kami belum pernah mengajarkannya, selain pengetahuan kami yang belum begitu paham, kemudian kami merasa bahwa hal tersebut belum perlu karena nantinya akan didapatkan di bangku sekolah” (W/O/F5.9/14/12/2020), selanjutnya menurut ibu KH, beliau mengatakan “Penyakit menular seks belum pernah kami sampaikan kepada anak, kami berpikir nantinya akan akan tahu sendiri” (W/O/F6.9/14/12/2020) dan yang terakhir pernyataan ibu ED, bahwa “Penyakit menular seks ya, belum pernah saya obrolkan dengan anak, nanti saja ketika anak bertanya baru kami akan memberikan penjelasan tentang penyakit menular seks tersebut” (W/O/F7.9/14/12/2020).

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua mayoritas orangtua belum pernah menyampaikan tentang Penyakit Seks Menular, karena pada dasarnya orangtua belum begitu memhami dengan pasti apa itu penyakit seks menular dan bagaimana cara penyebarannya.

- j. hukuman atau sanksi yang diberikan ketika anak melakukan perilaku yang menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang hukuman atau sanksi yang diberikan bila anak berbuat penyimpangan, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan ibu T, yang mengatakan bahwa “Saat anak melakukan hal menyimpang biasanya anak sering mendapatkan hukuman, namun setelah mendapat hukuman kami arahkan anak untuk tidak melakukan kesalahan itu lagi” (W/O/F1.10/14/12/2020), selanjutnya yang diungkapkan oleh ibu SW bahwa “Biasanya kami memberikan hukuman dan arahan kepada anak ketika anak melakukan hal yang menyimpang” (W/O/F2.10/14/12/2020), kemudian juga yang diungkapkan oleh ibu L, bahwa “Biasanya anak di arahkan terlebih dahulu baru di berikan hukuman, agar anak merasa bersalah dan tidak mengulangnya lagi” (W/O/F3.10/14/12/2020)

Wawancara kemudian dilanjutkan kepada ibu SM, beliau mengungkapkan bahwa “Saat anak katahuan melakukan hal-hal yang menyimpang yang pertama kali kami lakukan adalah memarahi lalu memberikan hukuman” (W/O/F4.10/14/12/2020), ibu R juga mengungkapkan bahwa “Kami memberikan hukuman setelah mendapatkan hukuman anak kami berikan nasehat bahwa apa yang dilakukannya itu adalah salah” (W/O/F5.10/14/12/2020), kemudian yang diungkapkan oleh ibu KH, yaitu “Hukuman di berikan agar anak merasa jera. Dengan begitu anak tidak akan mengulangnya lagi” (W/O/F6.10/14/12/2020) dan yang terakhir yang diungkapkan oleh ibu ED, yaitu “Ya kami memberikan hukuman dan nasehat, karena jika

hanya di nasehati tanpa di beri hukuman anak besar kemungkinan anak akan mengulanginya lagi” (W/O/F7.10/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua akan memberikan hukuman bila anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang, selanjutnya anak diberikan arahan untuk tidak mengulanginya lagi. Jadi bukan hukuman saja yang di berikan namun juga arahan dan naehat.

- k. Pemberian nasihat kepada anak anda agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang nasihat agar anak tidak berbuat penyimpangan, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan ibu T, beliau mengungkapkan bahwa “Kami selalu berpesan kepada anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, karena nanti yang rugi bukan dirinya tapi juga keluarganya” (W/O/F1.11/14/12/2020), selanjutnya ibu SW mengungkapkan bahwa “Ya, kami selalu memberi nasehat kepada anak bahwa perilaku menyimpang perbuatan yang tidak baik dan di larang oleh agama” (W/O/F2.11/14/12/2020), lain halnya yang diungkapkan oleh ibu L, yaitu “Kadang-kadang anak di beri nasehat, karena kami sibuk bekerja jadi kami jarang memberikan nasehat” (W/O/F3.11/14/12/2020), hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu SM, yaitu “Biasanya kami menasehati anak ketika anak melakukan

kesalahan saja, selain itu jarang karena jarang mengobrol bersama” (W/O/F4.11/14/12/2020)

Wawancara dilanjutkan kepada ibu R, beliau mengatakan bahwa “Ya, kami selalu menasehati anak agar anak kami menjadi anak yang membanggakan” (W/O/F5.11/14/12/2020), selanjutnya pernyataan ibu KH, bahwa “Nasehat di berikan untuk menjelaskan bahwa apa yang telah dia lakukan itu adalah yang salah. Iya, tidak bosan-bosannya kami menasehati anak kami” (W/O/F6.11/14/12/2020) dan yang terakhir yang diungkapkan oleh ibu ED, yaitu “Iya, kami selalu memberikan nasehat kepada anak” (W/O/F7.11/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua sering memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, karena pada dasarnya perilaku menyimpang itu adalah perbuatan yang dilarang oleh agama.

1. Kendala dalam memberikan pendidikan seks kepada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi ketika pendidikan seks kepada anak, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan ibu T, beliau mengungkapkan bahwa “Kendalanya terkadang bingung mau memulai dari mana dan anak banyak bertanya jadi bingung untuk menjawab dengan bahasa yang mudah anak pahami” (W/O/F1.12/14/12/2020), kemudian

menurut ibu SW yaitu “Kadang anak suka membangka dan jarang berkumpul bersama” (W/O/F2.12/14/12/2020), demikian halnya yang diungkapkan oleh ibu L, bahwa “Bingung mau memulai dari mana dan merasa malu untuk menyampaikan dan anak kadang suka membatah” (W/O/F3.12/14/12/2020)

Kemudian dilanjutkan wawancara kepada ibu SM, beliau mengatakan bahwa “Waktu berkumpul yang kurang dan kami yang sibuk bekerja” (W/O/F4.12/14/12/2020), kemudian pernyataan ibu R, yaitu “Terkadang masih kesulitan untuk menelaskan ke anak dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak” (W/O/F5.12/14/12/2020), adapun hasil wawancara dengan ibu KH, yaitu “Ya terkadang anak masih sulit untuk di nasehati” (W/O/F6.12/14/12/2020), sedangkan menurut ibu ED, beliau mengatakan bahwa “Anak terlalu pendiam, akan kami lebih senang berada di kamar dari pada berkumpul dan mengobrol bersama keluarga, lebih sering diam di kamarnya” (W/O/F7.12/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya orangtua masih mengalami beberapa kendala dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya, diantaranya minimnya waktu berkumpul dengan anak karena orangtua sibuk bekerja, anak kurang memperhatikan jika di nasehati, sifat anak yang tertutup dan terkadang anak masih membangka jika di nasehati.

2. Pendidikan Seks di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada remaja terkait tentang pendidikan seks di desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang diajarkan oleh orangtuanya. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang pendidikan seks

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengetahuan pendidikan seks, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT, mengatakan bahwa “Nggak tahu mbak, belum pernah mendapat pelajaran tentang pendidikan seks” (W/R/F1.1/14/12/2020), kemudian wawancara dengan IL yang mengatakan bahwa “Nggak mbak, saya tidak mendapatkan mengajarkan pendidikan seks” (W/R/F2.1/14/12/2020), selanjutnya yang diungkapkan oleh AM, yaitu “Belum begitu tahu, baik di sekolah tidak ada yang mengajarkan” (W/R/F3.1/14/12/2020), adapun yang diungkapkan oleh CN, yaitu “Nggak tahu, saya malu kalau ngomongin masalah seks, karena saya beranggapan itu masalah pribadi mbak” (W/R/F4.1/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh EL, yang mengatakan bahwa “Belum tahu mbak, orang tua saya kurang mengajarkan pendidikan seks” (W/R/F5.1/14/12/2020) kemudian yang diungkapkan oleh ME, yaitu “Belum mbak, orang tua pernah mengajarkannya tapi saya malu, jadinya saya lupa” (W/R/F6.1/14/12/2020), hal serupa juga diungkapkan oleh YD, yaitu

“Saya nggak tahu mbak, biasanya Cuma diajarin sama orang tua gak boleh melakukan ini dan itu” (W/R/F7.1/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa remaja tidak mengetahui apa itu pendidikan seks.

b. Pemahaman tentang pendidikan seks

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemahaman pendidikan seks, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT yaitu “Nggak mbak, saya gak paham tentang pendidikan seks, sebenarnya pernah diajarkan orang tua, tapi saya kurang paham” (W/R/F1.2/14/12/2020), selanjutnya IL mengatakan bahwa “Nggak mbak, saya belum paham, orang tua juga pernah menjelaskan, tapi saya gak begitu memahaminya” (W/R/F2.2/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh AM, yaitu “Nggak mbak, untuk saya ini saya belum begitu paham dengan pendidikan seks” (W/R/F3.2/14/12/2020), kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh CN, bahwa “Nggak paham mbak, setahu saya hanya bagaimana saya menutup aurat dan menjaga hubungan dengan orang lain” (W/R/F4.2/14/12/2020). Wawancara dilanjutkan kepada EL, yang mengatakan bahwa “Nggak mbak, orang tua juga pernah menjelaskan, tapi saya gak begitu memahaminya” (W/R/F5.2/14/12/2020), kemudian ME mengungkapkan bahwa “Belum paham mbak, hanya bisa menutup aurat, orang tua suka marah-marah kalau saya tidak menutup aurat” (W/R/F6.2/14/12/2020),

hal serupa juga diungkapkan oleh YD, yaitu “Nggak mbak, saya tidak paham tentang pendidikan seks, walaupun orang tua juga pernah ngomongin masalah itu” (W/R/F7.2/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa remaja ketika ditanya tentang pemahaman pendidikan seks, keseluruhan remaja tersebut tidak memahaminya.

c. Pemberian pendidikan seks pada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian pendidikan seks dari orang tua, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT, yang mengatakan bahwa “Orangtua saya pernah memberikan pendidikan seks” (W/R/F1.3/14/12/2020), kemudian IL mengatakan bahwa “Orangtua pernah memberikan pendidikan seputaran seks” (W/R/F2.3/14/12/2020), selanjutnya AM, mengatakan bahwa “Orangtua pernah memberikan pendidikan seks kepada saya” (W/R/F3.3/14/12/2020), hal serupa juga diungkapkan oleh CN, yaitu “Bapak dan Ibu pernah memberikan pendidikan seks kepada saya” (W/R/F4.3/14/12/2020)

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada EL, yang mengungkapkan bahwa “Iya, orangtua saya pernah memberikan pendidikan seks” (W/R/F5.3/14/12/2020), kemudian ME, juga mengatakan bahwa “Pernah, biasanya pendidikan di sampaikan oleh ibu saat kami sedang mengobrol” (W/R/F6.3/14/12/2020), hal senada

juga diungkapkan oleh YD, yaitu “Pernah, orangtua pernah memberikan pendidikan seks kepada saya” (W/R/F7.3/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya anak mengaku telah mendapatkan pendidikan seks dari orangtuanya.

d. Cara orang tua dalam memberikan pendidikan seks

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang cara orang tua memberikan pendidikan seks, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT, bahwa “Saya dari SD sudah tidur sendiri dan diajarkan untuk menutup aurat” (W/R/F1.4/14/12/2020), kemudian wawancara dengan IL, bahwa “Orang tua ketat dalam hal dengan siapa saya berteman, kemudian ketika keluar rumah wajib menutup aurat” (W/R/F2.4/14/12/2020), kemudian AM juga mengatakan bahwa “Orang tua saya menjelaskan fungsi alat vital dan mengajarkan budaya malu terhadap lawan jenis” (W/R/F3.4/14/12/2020)

Kemudian wawancara dengan CN yang mengatakan bahwa “Saya selalu diberikan pemahaman tentang pentingnya menutup aurat oleh kedua orang tua saya terutama ibu saya” (W/R/F4.4/14/12/2020), selanjutnya yang diungkapkan oleh EL, yaitu “Orang tua selalu berpesan untuk selalu memakai jilbab, dan jangan mau kalau ada orang memegang-megang tubuh” (W/R/F5.4/14/12/2020), kemudian wawancara dengan ME, yang mengungkapkan bahwa “Orang tua

melarang saya untuk berpacaran” (W/R/F6.4/14/12/2020), selanjutnya wawancara dengan YD, bahwa “Orang tua memberitahu saya bagian tubuh mana saja yang menjadi aurat” (W/R/F7.4/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam memberikan pendidikan seks diantaranya memisah tempat tidur, menyuruh anak menutup aurat, ketat terhadap teman bermain, menjelaskan fungsi alat vital dan melarang pacaran.

e. Pengenalan tentang organ seks pada anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pengenalan organ seks dari orangtua, yaitu:

Wawancara dengan LT, yang mengatakan bahwa “Orang tua selalu mengatakan bahwa alat kelamin harus dijaga dan termasuk aurat” (W/R/F1.5/14/12/2020), selanjutnya IL mengatakan bahwa “Orang tua saya sebagai panutan saya dalam menutup aurat saya” (W/R/F2.5/14/12/2020), kemudian AM, mengatakan bahwa “Ibu selalu menjelaskan fungsi organ tubuh dan cara menutupinya” (W/R/F3.5/14/12/2020), demikian halnya yang diungkapkan oleh CN, bahwa “Orang tua selalu menjelaskan bagian tubuh mana yang boleh dilihat dan yang tidak boleh dilihat orang lain” (W/R/F4.5/14/12/2020)

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada EL, yaitu “Orang tua selalu berpesan agar jangan sampai badannya terutama alat reproduksi dan dadanya di raba atau dilihat orang lain” (W/R/F5.5/14/12/2020), kemudian wawancara kepada ME, yaitu “Orang tua sering

menjelaskan organ tubuh” (W/R/F6.5/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh YD, yaitu “Orang tua menjelaskan organ tubuh dan organ yang vital jangan sampai dilihat atau dipegang orang lain”. (W/R/F7.5/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa cara pengenalan organ seks dari orang tua diantaranya adalah alat kelamin harus dijaga dan menutup aurat, menjelaskan fungsi organ tubuh, serta menjelaskan bagian tubuh yang tidak boleh dipegang oleh orang lain.

f. Pemberian pemahaman tentang fungsi-fungsi organ seks

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian pemahaman fungsi organ seks, yaitu:

Hasil wawancara dengan LT, mengatakan bahwa “Biasanya sambil nonton tv trus ngobrolin masalah itu” (W/R/F1.6/14/12/2020), selanjutnya dengan IL mengatakan bahwa “Sering bicara masalah tersebut, waktunya biasanya pas lagi santai” (W/R/F2.6/14/12/2020), kemudian wawancara dengan AM, mengatakan bahwa “Saya dari kecil sudah diajarkan fungsi-fungsi organ seks, dapet dari sekolah juga” (W/R/F3.6/14/12/2020), kemudian wawancara dengan CN, yang mengatakan bahwa “Biasanya pas lagi duduk-duduk atau pas lagi nonton tv” (W/R/F4.6/14/12/2020)

Wawancara dengan EL, yang mengatakan bahwa “Iya orang tua selalu memberikan pemahaman fungsi organ seks” (W/R/F5.6/14/12/2020), lain halnya yang diungkapkan oleh ME, bahwa “Kadang-kadang ibu memanggil saya trus ngomongin masalah itu” (W/R/F6.6/14/12/2020), juga yang diungkapkan oleh YD, yaitu “Biasanya saya tanya dulu, trus orangtua menjelaskan” (W/R/F7.6/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa, cara orang tua dalam memberikan pemahaman fungsi organ seks, yaitu dengan cara komunikasi yang baik.

- g. Cara orang tua dalam memberikan pemahaman tentang perilaku menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian pemahaman perilaku menyimpang, yaitu:

Hasil wawancara dengan LT yang mengatakan bahwa, “Orang tua melarang saya berpacaran, trus berpegangan dengan lawan jenis” (W/R/F1.7/14/12/2020), selanjutnya yang diungkapkan oleh IL bahwa “Orang tua melarang berdekatan atau berduaan dengan lawan jenis, dan selalu menutup aurat” (W/R/F2.7/14/12/2020), kemudian wawancara dengan AM, yaitu “Orang tua melalu menjelaskan dampak dari perilaku menyimpang, agar saya tidak berbuat demikian” (W/R/F3.7/14/12/2020)

Wawancara dilanjutkan kepada CN, yang mengatakan bahwa “Orang tua memberikan contoh perbuatan menyimpang dan memberi contoh dampak yang ditimbulkan” (W/R/F4.7/14/12/2020), hal senada juga diungkapkan oleh EL, yaitu “Orang tua memberi contoh perbuatan menyimpang dari tetangga, dan menjelaskan akibatnya” (W/R/F5.7/14/12/2020), kemudian menurut pernyataan ME, yaitu “Orang tua melarang saya berpacaran, jadi saya takut kalau pacaran nanti ketahuan sama orang tua” (W/R/F6.7/14/12/2020), hal senada yang diungkapkan oleh YD, yaitu “Orang tua melarang saya berduaan dengan lawan jenis” (W/R/F7.7/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam memberikan pemahaman tentang perilaku menyimpang diantaranya orang tua melarang pacaran, menyuruh menutup aurat, memberikan contoh perbuatan menyimpang dan akibatnya.

- h. Sikap orang tua ketika mengetahui perilaku menyimpang yang lakukan anak

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang sikap orang tua ketika mengetahui anak berbuat menyimpang, yaitu:

Hasil wawancara dengan LT, yaitu “Marah mbak, dan nantinya pasti dapat hukuman, khususnya ibu saya” (W/R/F1.8/14/12/2020), kemudian pernyataan IL yaitu “Pasti marah mbak, orang tua saya kalau sedang marah, seharian pasti ngomel terus”

(W/R/F2.8/14/12/2020), kemudian AM mengatakan bahwa “Marah mbk, trus mengomel setiap hari, ketika tahu saya bergandengan dan duduk berdua” (W/R/F3.8/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh CN yaitu “Marah pastinya, kalau tahu bergoncengan dengan pacar saya dan berpegangan tangan mbak” (W/R/F4.8/14/12/2020), demikian halnya EL yang mengatakan bahwa “Marah dan mengomel, kemudian saya dapat hukuman tidak dikasih uang saku sama hp saya diambil” (W/R/F5.8/14/12/2020), kemudian menurut ME, yaitu “Marah dan pasti saya diberikan hukuman, terutama ibu saya yang marah-marah, ngomel seharian” (W/R/F6.8/14/12/2020), selanjutnya juga yang diungkapkan oleh YD, yaitu “Marah mbak, karena orang tua saya selalu bilang jangan sampai mengecewakan orang tua” (W/R/F7.8/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa sikap orang tua ketika mengetahui anak berbuat menyimpang yaitu orang tua akan marah.

- i. Cara orang tua dalam mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang cara mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT, yaitu “Belum mbak, orang tua saya belum pernah memberitahu tentang bahaya perilaku seks menyimpang” (W/R/F1.9/14/12/2020), kemudian menurut IL, yaitu

“Orang tua belum pernah menjelaskan, selain itu saya suka mau kalau mau tanya-tanya soal seks” (W/R/F2.9/14/12/2020), selanjutnya menurut AM, mengatakan bahwa “Orang tua menjelaskan bahayanya perilaku seks menyimpang mbak, seperti HIV” (W/R/F3.9/14/12/2020), kemudian yang diungkapkan oleh CN, yaitu “Belum tahu mbak, karena orang tua belum menjelaskan” (W/R/F4.9/14/12/2020), hal senada diungkapkan oleh EL, yaitu “Orang tua belum pernah menjelaskan selain itu saya juga tidak pernah bertanya kepada orang tua tentang bahaya perilaku seks menyimpang” (W/R/F5.9/14/12/2020), demikian halnya oleh ME, yaitu “Belum pernah dijelaskan mbak, mungkin kalau saya tanya baru dijelasin, tapi untuk sekarang ini belum pernah dijelaskan masalah bahaya seks menyimpang” (W/R/F6.9/14/12/2020), dan yang terakhir YD mengatakan bahwa “Saya belum pernah dijelaskan tentang bahaya perilaku seks menyimpang mbak” (W/R/F7.9/14/12/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa, cara orang tua dalam mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang yaitu sebagian besar menjawab belum pernah dikenalkan oleh orang tuanya, akan tetapi terdapat satu anak yang sudah dijelaskan tentang hal tersebut.

- j. Hukuman atau sanksi yang orang tua berikan ketika melakukan perilaku yang menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang hukuman atau sanksi dari orang tua ketika anak melakukan perilaku yang menyimpang, yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan LT, yaitu “Hukumannya biasanya di cubit dan di kurangi uang jajannya terus dinasehati untuk tidak melakukannya lagi” (W/R/F1.10/14/12/2020), selanjutnya IL mengatakan bahwa “Biasanya hp saya disita dalam waktu yang lama dan di nasehati jangan sampai mengulanginya lagi” (W/R/F2.10/14/12/2020), kemudian menurut AM, yaitu “Biasanya di cubit dan di nasehati untuk jangan mengulanginya lagi” (W/R/F3.10/14/12/2020), hal senada juga diungkapkan oleh CN, yaitu “Hukumannya yang diberikan biasanya ya di omeli” (W/R/F4.10/14/12/2020), selanjutnya EL mengatakan bahwa, “Biasanya di suruh nyuci baju sendiri selama satu minggu” (W/R/F5.10/14/12/2020), kemudian menurut ME, yaitu “Hukumannya di kurangi uang jajan dan di nasehati untuk jangan mengulanginya lagi” (W/R/F6.10/14/12/2020) dan yang terakhir wawancara dengan YD, yaitu “Biasanya di cubit dan di marahi terus” (W/R/F7.10/14/12/2020)

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya ketika anak melakukan kesalahan orangtua memberikan hukuman kepada anaknya itu dilakukan agar anak merasa

bersalah dan menyesal, dengan harapan anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang lagi.

- k. Pemberian nasihat kepada anak agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang pemberian nasehat agar anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, yaitu:

Adapun wawancara dengan LT, mengatakan bahwa, “Iya, saya sering mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang” (W/R/F1.11/14/12/2020), selanjutnya IL mengatakan bahwa “Iya, saya mendapatkan nasehat. Orang tua selalu berpesan agar saya bisa menjaga diri dan tidak membuat orang tua malu” (W/R/F2.11/14/12/2020), hal senada juga diungkapkan oleh AM, yaitu “Iya, saya mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua, tentang hal-hal yang seharusnya tidak saya lakukan” (W/R/F3.11/14/12/2020), demikian halnya oleh CN, yang mengungkapkan bahwa “Iya, dapat mbak, biasanya pas sore atau pas lagi nonton tv orang tua selalu menjelaskan tentang perbuatan apa saja yang tidak boleh saya lakkan” (W/R/F4.11/14/12/2020), selanjutnya wawancara dengan EL, bahwa “Iya mbak, dapat hampir setiap hari. Orang tua saya itu cerewet banget kalau masalah seks, karena mereka tidak mau hal buruk terjadi pada saya” (W/R/F5.11/14/12/2020), kemudian menurut ME, yang mengatakan bahwa “Iya, sering dapat kok mbak, orang tua setiap saya menasehati saya tentang perbuatan

yang dilarang” (W/R/F6.11/14/12/2020) kemudian yang terakhir menurut YD mengatakan bahwa “Iya, dapat kok mbak, terutama ibu saya, menasehati saya agar pandai menutup aurat dan menjaga hubungan dengan orang lain” (W/R/F7.11/14/12/2020)

Berdasarkan dari petikan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya anak mengaku sering mendapatkan arahan dan nasehat dari orangtua, dengan begitu orangtua tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada anaknya, agar anaknya tidak terjerumus ke pergaulan bebas dan tidak melakukan seks bebas.

1. Kendala yang dihadapi anak ketika diberikan pendidikan seks dari orang tua

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang kendala anak ketika diberikan pendidikan seks dari orang tua, yaitu:

Hasil wawancara dengan LT, mengatakan bahwa “Agak malu kalau ngomongin masalah itu, biasanya ibu yang selalu ngomong masalah itu” (W/R/F1.12/14/12/2020), kemudian menurut IL, mengatakan bahwa “Saya jarang berkumpul kalau ngobrolin masalah itu, biasanya saya lebih suka dikamar sambil ngerjain tugas” (W/R/F2.12/14/12/2020), selanjutnya AM juga mengatakan hal yang sama, yaitu “Saya malu kalau ngobrolin masalah seks, biasanya ibu yang selalu ngomong masalah itu” (W/R/F3.12/14/12/2020), adapun menurut pendapat CN, yang mengatakan bahwa “Orang tua sibuk kerja, kalau malam sering langsung istirahat, jadi ya jarang sekali bisa

ngobrol bersama” (W/R/F4.12/14/12/2020), kemudian menurut EL mengatakan bahwa “Saya kurang paham tentang penjelasan orang tua, lagipula orang tua juga jarang sekali bicara masalah tersebut” (W/R/F5.12/14/12/2020), kemudian ME, mengatakan “Saya malu mbak, biasanya ibu yang selalu ngomong masalah itu” (W/R/F6.12/14/12/2020), hal yang sama juga diungkapkan oleh YD yaitu “Saya kurang suka kalau masalah seks, biasanya saya lebih suka diam dikamar” (W/R/F7.12/14/12/2020).

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi para remaja dalam pendidikan seks yaitu kebanyakan remaja masih malu apabila membicarakan tentang pendidikan seks, selain itu faktor kesibukan orang tua menjadi salah satu kendalanya.

3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Pendidikan pada anak yang pertama dan utama adalah keluarga dan juga kepribadian seorang anak sebagian besar terbentuk dari keluarga, sedikit banyak sudah dibekali berbagai pengetahuan harus bisa menata keluarganya dalam kehidupan yang bersifat Islam seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran orang tua yang merupakan pemberi pendidikan pertama dalam diri anak. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilakukan, tergantung pula pada pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana seorang anak yang diciptakan secara fitrah untuk menerima kebaikan atau keburukan, sehingga pendidikan dari orang tua dapat menentukan sikap dan perilaku anak selanjutnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan secara fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau seorang Majusi” (HR. Bukhari)

Peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS), depresi dan perasaan berdosa.

Peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua dengan dibantu oleh tokoh agama dalam memberikan pendidikan seks yang benar kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak sebagai bekal anak untuk melewati masa mencari jati diri atau biasa disebut masa remaja. Baik dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama.

Pelajaran dasar fiqih praktis, secara bertahap anak sudah harus diajarkan tentang seks. Contohnya saat menjelaskan tentang najis, sebagai orang tua harus menjelaskan dan memberitaukan kepada anak apa itu air seni, apa itu madzi, mani dan lain sebagainya. Bertambahnya umur mereka mulai diajarkan tentang khitan, dan lain sebagainya. Sejak saat itu anak harus di jelaskan secara bijak tentang organ reproduksi bagi lelaki dan wanita, serta perbedaan keduanya. Beranjak lebih besar, mereka diperkenalkan dengan kata Jimma' (berhubungan badan). Misalnya saat menjelaskan tentang pembatalan wudhu, tentang hadas besar dan hadas kecil dan lain sebagainya. Dengan bahasan yang baik dan benar, istilah-istilah itu harus dijelaskansesuai dengan kemampuan nalar dan tingkat intelejensinya.

Cara lain memberikan pendidikan seks kepada anak adalah dengan memisahkan tempat tidur mereka, seperti hadist di bawah ini: Jika anak-anak kalian telah berusia tujuh tahun, maka pisahkan tempat tidur mereka, dan jika mereka telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika belum mau mengerjakan sholat.

Dengan demikian, pemisahan tempat tidur ini dimulai sejak anak berusia sepuluh tahun, saat naluri mulai beranjak tumbuh. Perintah pemisahan tempat tidur ini disebabkan karena pada masa-masa seperti itu merupakan masa-masa pubertas, sehingga jika tidak diatur maka bisa-bisa anak akan melampiaskan nafsu seksualnya. Dengan demikian haruslah jalan kerusakan ini ditutup lebih dini sebelum hal itu terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa sedini mungkin anak harus dibiasakan untuk dipisahkan tempat tidurnya dengan orang tuanya, ataupun dengan saudaranya yang berbeda jenis kelaminnya. Selain itu, membiasakan sang anak untuk selalu meminta izin kepada kedua orang tuanya, sebelum melakukan aktivitas, terutama ketika hendak memasuki kamar orang tua.

Berdasarkan uraian petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua memiliki cara memberikan pendidikan seks bagi remaja, melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anak, yaitu berupa pemberian arahan, orangtua berperan sebagai sumber informasi bagi anak dan mampu memberikan pondasi agama yang kuat untuk anaknya.

Berdasarkan uraian wawancara di atas maka dapat diketahui orangtua sudah memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak tentang seks bebas, akibat dari seks bebas dan perilaku menyimpang. Pemberian hukuman dan nasehat juga sudah di sampaikan dan di terapkan dengan baik dan benar namun penyakit yang dapat timbul karena seks bebas belum disampaikan dengan jelas, orangtua merasa masih merasa canggung untuk menyampaikannya kepada anak dan orangtua merasa anak akan mendapatkan pendidikan itu dari bangku sekolahan, selain itu juga karena orangtua sendiri belum mengetahui tentang Penyakit Menular Seks dengan benar.

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi dengan orangtua dan para remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya 5 dari 7 orangtua sudah melakukan perannya sebagai pendidik. Orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anaknya dengan baik dan benar, dan anaknya juga menunjukkan perilaku yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan teman sebayanya di dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, 2 dari 7 orangtua masih kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks meskipun orangtua tersebut mengaku telah memberikan pendidikan seks kepada anaknya, itu terbukti dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari, anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang seperti berpacaran secara sembunyi-sembunyi, dan bergoncengan dengan lawan jenisnya.

Dua anak yang belum mengimplementasikan arahan dan nasehat dari orangtuanya adalah AM dan CN. Pertama AM tidak menerapkan nasehat dan orangtuanya jarang sekali memberikan nasehat. Yang kedua CN, meskipun orangtuanya sudah memberikan arahan dan nasehat secara rutin namun CN masih saja melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa sepengetahuan orangtuanya, seperti berpacaran secara diam-diam dan lebih sering bergaul dengan lawan jenisnya. Itu dilakukan karena dia sering di olok-olok oleh teman sebayanya saat CN tidak berpacaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja itu dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks bagi remaja adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks, waktu berkumpul dengan orang tua intensitasnya sangat jarang terjadi karena orangtua sibuk bekerja dari pagi hingga sore dan malamnya untuk istirahat, orangtua juga masih canggung dan merasa malu untuk membahas tentang seks dengan anak, orangtua masih menganggap tabu pendidikan seks bagi remaja, orangtua beranggapan dengan sendirinya anak akan mengetahui apa itu pendidikan seks. Terkadang anak masih sering membangkang dan menyepelkan saat dinasehati.

Permasalahan atau penghambat pemberian pendidikan seks di atas jika tidak ditangani dengan baik maka anak akan melakukan hal hal yang menyimpang karena anak merasa penasaran dan orangtua tidak memberikan pengertian tentang pendidikan seks dengan baik dan benar. Orangtua adalah sumber informasi bagi anak, jadi wawasan dan pengetahuan yang orangtua miliki harus lebih luas agar mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh anak. Pendidikan seks harus di sampaikan oleh orangtua dengan benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, saat anak memasuki dunia remaja rasa ingin tahunya tentang seputaran seks sangat tinggi, disinilah orangtua harus mampu

mengarahkan dan memberikan pengertian tentang seks kepada anak dengan benar dan terarah.

Peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Dengan kata lain peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam memberikan pengetahuan seks pada anak usia remaja tentunya orang tua harus memahami peran mereka sebagai orang tua yang mendidik, membesarkan anak, mengarahkan dan menasehati anak serta menjadi contoh bagi anak terutama di usia yang masih remaja. Tidak hanya itu, orang tua juga diharapkan mendidik anak dengan penuh kesabaran, dan menggunakan cara-cara terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak.

Demikianlah beberapa implikasi tentang peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil pengamatan (observasi), dokumentasi maupun wawancara (interview) yang penulis lakukan selama penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”, dapat disimpulkan bahwa: peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam dilaksanakan melalui pemberian ilmu agama, pemisahan tempat tidur, pemberian arahan dan pemberian hukuman dan nasehat. Orangtua yang sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan seks pada diri remaja tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan enggan untuk melakukannya karena remaja tidak mau melakukan hal-hal yang di larang oleh agama dan orangtua dan juga perilaku remaja sudah baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pendidikan seks untuk remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sudah diberikan oleh orang tua dan dibantu sosialisasi dari tokoh agama dan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi orangtua dan tokoh agama di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur hendaknya lebih memaksimalkan kerjasama dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja, sehingga anak dapat

berkembang secara optimal dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

2. Remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur supaya dapat memanfaatkan dan menjalankan dengan benar pendidikan seks yang telah di berikan oleh orangtua, sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas dan seks bebas dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “*Pendidikan Seksual Pada Remaja*”, <http://www.ilmupsikologi.com>, 1 November 2019
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005)
- Ali, Mohammad, & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Aziz, Safrudin, “Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014
- Bahrudin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2000)
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011)
- Hasan, Rahmawati, Antonius Boham, dan Meiske Rembang, *Peran Orangtua dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasan Selatan*, e-journal “Acta Diurna” Volume V. No.3. Tahun 2016
- Herviani, Vina Dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, – Vol VIII/No.2/Oktobre 2016
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011)
- Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Kasiram, Moh., *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010)

- Kusnita, Ariyanti, “Darurat Seks Bebas pada Generasi Muda”, dalam <https://www.kompasiana.com/ariyantiyusnita8217/5b02794bbde5752fda0f56c3/darurat-seks-bebas-pada-generasi-muda?page=1>, diakses pada 1 November 2019
- Lestari, Widayati, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Remaja”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008)
- Nasution, S., *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Ratnasari, Risa Fitri & M. Alias, “Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa* Vol.2 No. 2 2016
- Roqib, M., “Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Insania*, Vol. 13, No. 2, Mei-Agustus 2008
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Suekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1994)
- Wahyuni, Dewi, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT”, *Jurnal Quantum*, Vol XIV Nomor 25 Januari-Juni 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1272/In.28.1/J/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Gondang Rejo Kec Pekalongan Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **NONI NURHAYATI**
NPM : 14114991
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus di Desa Gondang
Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur)**

untuk melakukan *pra-survey* di Desa Gondang Rejo Kec Pekalongan Lampung Timur.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA GONDANG REJO

Alamat : Jl. Swadaya Dusun V RT 018 RW 005 Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur 34391

SURAT IZIN PRA-SURVEY

Nomor : 420 / 310 / 04.2004 / KET / 06 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **NONI NURHAYATI**
NPM : 14114991
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Untuk keperluan : Pra-Survey tentang “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi remaja menurut prespektif Islam”
Tempat/Lokasi : Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondang Rejo, 23 Juni 2020

Kepala Desa Gondang Rejo



**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orang Tua
 - 2. Bentuk Peran Orang Tua
 - 3. Fungsi Keluarga
- B. Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Perspektif Islam
 - 1. Pengertian Remaja

2. Klasifikasi Usia Remaja
 3. Perkembangan Remaja
 4. Pengertian Pendidikan Seks
 5. Pendidikan Seks pada Remaja
 6. Tujuan Pendidikan Seks bagi Remaja
 7. Urgensi Pendidikan Seks bagi Remaja
 8. Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam.
- C. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Perspektif Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan
 2. Visi dan Misi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan
 3. Sarana dan Prasarana Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan
 4. Data Penduduk Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan
 5. Struktur Organisasi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
2. Pendidikan Seks di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 02 November 2020

Penulis



Noni Nurhayati
NPM. 14114991

Menyetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 197406071998032002



Yuyun Yuniarti, M.Si
NIP. 197709302005012006

ALAT PENGUMPULAN DATA
PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Orang tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

- a. Apakah anda sudah tahu tentang konsep pendidikan seks kepada anak?
- b. Apakah anda sudah paham tentang pendidikan seks kepada anak?
- c. Apakah anda sudah memberikan pendidikan seks kepada anak anda?
- d. Bagaimana cara anda dalam memberikan pendidikan seks kepada anak anda?
- e. Bagaimana anda mengenalkan tentang organ seks kepada anak anda?
- f. Bagaimana anda memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi organ seks kepada anak anda?
- g. Bagaimana cara anda dalam memberikan pemahaman tentang perilaku menyimpang kepada anak anda?
- h. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak anda?
- i. Bagaimana cara anda dalam mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang kepada anak anda?
- j. Apakah hukuman atau sanksi yang anda berikan ketika anak anda melakukan perilaku yang menyimpang?
- k. Apakah anda memberikan nasihat kepada anak anda agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang?
- l. Kendala apa yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan seks kepada anak anda?

2. Remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

- a. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan seks?
- b. Apakah anda memahami tentang pendidikan seks?

- c. Apakah orang tua anda sudah memberikan pendidikan seks?
- d. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pendidikan seks?
- e. Bagaimana orang tua anda mengenalkan tentang organ seks?
- f. Bagaimana orang tua anda memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi organ seks?
- g. Bagaimana cara orang tua anda anda dalam memberikan pemahaman tentang perilaku menyimpang?
- h. Bagaimana sikap orang tua anda ketika mengetahui perilaku menyimpang yang anda lakukan?
- i. Bagaimana cara orang tua anda dalam mengenalkan bahaya perilaku seks menyimpang?
- j. Apakah hukuman atau sanksi yang orang tua anda berikan ketika anda melakukan perilaku yang menyimpang?
- k. Apakah orang tua anda memberikan nasihat kepada anda agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang?
- l. Apakah kendala yang anda hadapi ketika diberikan pendidikan seks dari orang tua anda?

B. Observasi

1. Pengamatan peran orang tua dalam pendidikan seks di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

No.	Aspek Observasi	Jawaban	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Orang tua memahami konsep pendidikan seks		
2.	Orang tua memberi pendidikan seks		
3.	Orang tua mengenalkan organ seks		
4.	Orang tua memberikan pemahaman fungsi-fungsi organ seks		
5.	Orang tua memberikan pemahaman perilaku menyimpang		
6.	Pemberian nasehat tentang perilaku menyimpang		
7.	Pemberian hukuman terhadap perilaku menyimpang		
8.	Kendala dalam pendidikan seks		

2. Perilaku seks remaja di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

No.	Aspek Observasi	Jawaban	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Anak memahami konsep pendidikan seks		
2.	Anak diberi pendidikan seks		
3.	Anak dikenalkan organ seks		
4.	Anak diberikan pemahaman fungsi-fungsi organ seks		
5.	Anak diberikan pemahaman perilaku menyimpang		
6.	Anak diberikan nasehat tentang perilaku menyimpang		
7.	Anak diberikan hukuman terhadap perilaku menyimpang		
8.	Anak mendapat kendala dalam pendidikan seks		

C. Dokumentasi

No.	Aspek Dokumentasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1.	Sejarah berdiri Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		
2.	Visi, misi dan tujuan Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		
3.	Sarana dan prasarana Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		
4.	Data penduduk di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		
5.	Data remaja dan orang tua di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		
6.	Struktur organisasi Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur		

Metro, ~~23~~ November 2020

Penulis



Noni Nurhayati
NPM. 14114991

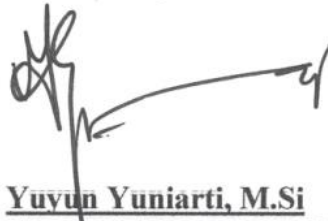
Menyetujui,

Pembimbing 1,



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 197406071998032002

Pembimbing 2



Yuvun Yuniarti, M.Si
NIP. 197709302005012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3155/In.28/D.1/TL.00/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KELURAHAN DESA
GONDANG REJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3154/In.28/D.1/TL.01/12/2020, tanggal 02 Desember 2020 atas nama saudara:

Nama : **NONI NURHAYATI**
NPM : 14114991
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN DESA GONDANG REJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORNG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Ratunah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3154/In.28/D.1/TL.01/12/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NONI NURHAYATI**
NPM : 14114991
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN DESA GONDANG REJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORNG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 02 Desember 2020



PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 04/11 /2020	2		Ace outline dan dilanjutkan dg penyusunan Matri Pengumpul Data/ APP untuk pere liton 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati
NPM : 14114991

Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 19 / 11 / 2020	2		<i>Revisi</i> 1. pedoman wawancara semua pertanyaan sama fokus dan jumlahnya bagi semua responden yang berbeda redaksinya 2. pedoman observasi dan dokumentasi di buat dlm bentuk Tabel	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 26/4 /2020	v		Ace Review Abstrak Pengumpul Data Ace penelitian ke lapangan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Hj. Ida Ungami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati
NPM : 14114991


Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 18/01 2021	✓		<ul style="list-style-type: none">- Hasil wawancara di paparkan pada Hasil penelitian- wawancara yang jangan terlalu Pendek- Perbaiki untuk ujian magister <p style="text-align: center;"><u>Ace cejian magister</u></p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati
NPM : 14114991

Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 8 10 2020			- tarbiyah teori tentang pendidikan selo prospek Islam - perbaikan pemerintah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 12 11-2016		✓	-Pembacaan pertukaran pohon wawancara -buat lembar observasi, dan sebutkan aspek dgn observasi dgn tg wawancara -pembacaan susunan penulisan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 16 11 - 2016		✓	Ace Ape laguska purlaha	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu $\frac{23}{11}$ 2020		✓	<ul style="list-style-type: none">- Deskripsi wawancaranya.- Jangan dibikin tabel- Tabel dilampirkan di bagian akhir di lampiran.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Yuruni Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 30 12 2016.		✓	And Babūgūv	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin, 02/11/2020			ACC Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Noni Nurhayati

Jurusan : PAI

NPM : 14114991

Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Suyati orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Indri remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Erna orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Yuda Pratama remaja di Desa Gondang Rejo Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Titin orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Diana remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Vivi Silvi orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Baim remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Purwati orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Sekar Arum Ramadani remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Komariah orang tua di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan



Wawancara dengan Eliana remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Sri Wahyuni orang tua di Desa Gondang Rejo Pekalongan



Wawancara dengan Azriel Galih remaja di Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Noni Nurhayati merupakan nama penulis dari Skripsi ini. Penulis lahir di Gondang Rejo, Pekalongan, Lampung Timur Lahir pada tanggal 21 November 1996. Penulis lahir dari orang tua Saman dan Sarni sebagai anak Terakhir dari Empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi Gondang Rejo (*lulus tahun 2002*) kemudian melanjutkan pendidikan SDN 2 Gondang Rejo (*lulus tahun 2008*) melanjutkan ke SMP Negeri 2 Pekalongan (*lulus tahun 2011*) dan MAN 2 Metro (*lulus tahun 2014*) lalu melanjutkan di IAIN Metro Lampung pada tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).